

**PEMANFAATAN APLIKASI PIJAR MELALUI *SMARTPHONE*
SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP MA'ARIF 1 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

BILQIS HANIFAH
NIM.201200255

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Hanifah, Bilqis. 2024. Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing: Khoirun Nikmah, M.Hum.

Kata Kunci: Sumber Belajar, *Smartphone*, Aplikasi Pijar, SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Kemajuan Teknologi dan Informasi telah memungkinkan pengolahan, penyajian, dan penyebaran informasi pembelajaran dalam berbagai bentuk, seperti audio, visual, audiovisual, bahkan multimedia. Hal ini membuat media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa untuk meningkatkan wawasan mereka di mana pun mereka berada. Penggunaan *smartphone* dalam konteks pendidikan yang menjadikan perlu dipertimbangkan secara mendalam untuk mencegah penyalahgunaan oleh siswa. Di dalam *smartphone*, terdapat beragam aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran atau bahkan mengganggu fokus belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pemanfaatan aplikasi Pijar melalui *smartphone* sebagai sumber belajar mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, (2) mengetahui dampak positif dan negatif dari pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber penelitian ini adalah waka kurikulum, guru PAI dan beberapa siswa SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis Milles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemanfaatan aplikasi Pijar melalui *smartphone* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo menunjukkan bahwa *smartphone* dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan akses yang mudah ke berbagai sumber informasi, siswa dapat lebih mandiri dalam mencari materi PAI. Namun, pemanfaatan *smartphone* juga memerlukan pengelolaan yang baik agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Dampak positif dan negatif dari pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo terlihat pada dua sisi. Dampak positifnya, *smartphone* membantu siswa lebih mudah mengakses bahan ajar, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi pembelajaran interaktif. Di sisi lain, dampak negatif yang muncul adalah risiko distraksi, akses ke konten yang tidak sesuai, serta potensi menurunnya interaksi sosial di antara siswa.

ABSTRACT

Hanifah, Bilqis. 2024. Use of Smartphones as a Learning Resource in Learning Islamic Religious Education at SMP Ma'arif 1 Ponorogo. **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute.
Supervisor: Khoirun Nikmah, M.Hum.

Keywords: Learning Resources, Smartphone, Glow Application, SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Advances in Technology and Information have made it possible to process, present and disseminate learning information in various forms, such as audio, visual, audiovisual and even multimedia. This makes learning media more interesting and makes it easier for students to increase their insight wherever they are. The use of smartphones in an educational context requires careful consideration to prevent misuse by students. On smartphones, there are various applications that can support the learning process or even interfere with learning focus.

This research aims to (1) determine the use of the Pijar application via smartphone as a learning resource for PAI subjects at SMP Ma'arif 1 Ponorogo, (2) determine the positive and negative impacts of using smartphones as a learning resource for PAI subjects at SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection was carried out using interview, observation and documentation methods. The resource persons for this research were the head of the curriculum, PAI teachers and several students of SMP 1 Ma'arif Ponorogo. The data obtained will be analyzed using Milles, Huberman and Saldana analysis techniques, namely data collection, data reduction, data display and drawing conclusions.

The research results show that (1) The use of the Pijar application via smartphone as a learning resource in PAI learning at SMP Ma'arif 1 Ponorogo shows that smartphones can be an effective tool in supporting the learning process. With easy access to various sources of information, students can be more independent in searching for PAI material. However, the use of smartphones also requires good management so that it remains in line with learning objectives. (2) The positive and negative impacts of using smartphones as a learning resource in PAI learning at SMP Ma'arif 1 Ponorogo can be seen on two sides. As a positive impact, smartphones help students more easily access teaching materials, increase learning motivation, and facilitate interactive learning. On the other hand, the negative impacts that arise are the risk of distraction, access to inappropriate content, and the potential for decreased social interaction between students.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Bilqis Hanifah
NIM : 201200255
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi Pijar Melalui *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 20 September 2024

Pembimbing,

Khoirun Nikmah, M.Hum.
NIDP. 2008069102

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306250033121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Bilqis Hanifah
NIM : 201200255
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pemanfaatan Aplikasi Pajar Melalui *Smartphone*
Sebagai Sumber Belajar Dalam Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif 1
Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 14 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 21 Oktober 2024

Ponorogo, 21 Oktober 2024

Mengesahkan


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




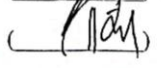
Dr. H. Mub. Munir, I.E., M.Ag.

NIP. 1964032051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Esti Yuli Widayanti, M.Pd. ()

Penguji I : Syaiful Arif M.Pd. ()

Penguji II : Khoirun Nikmah, M.Hum. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bilqis Hanifah
NIM : 201200255
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi Pijar Melalui *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 November 2024

Penulis,



Bilqis Hanifah
NIM : 201200255

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bilqis Hanifah
NIM : 201200255
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi Pajar Melalui *Smartphone*
Sebagai Sumber Belajar Dalam Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif 1
Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Bilqis Hanifah
NIM. 201200255

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. <i>Smartphone</i>	8
a. Pengertian <i>Smartphone</i>	8
b. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan <i>Smartphone</i>	12
c. Manfaat Penggunaan <i>Smartphone</i>	16
2. Aplikasi Pijar.....	19
3. Sumber Belajar.....	20

a. Pengertian Sumber Belajar.....	20
b. Manfaat Sumber Belajar	23
c. Macam-macam Sumber Belajar.....	26
4. Pendidikan Agama Islam	27
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	29
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pikir	35
BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	65
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era *society* 5.0 menyebabkan kemajuan teknologi semakin pesat. Hadirnya teknologi ini, dapat memudahkan pengguna dalam memperoleh berbagai informasi. Salah satu perangkat yang dimiliki dan digunakan sebagian besar orang disetiap harinya adalah *smartphone*. Selain harganya yang terjangkau, *smartphone* juga menawarkan fitur-fitur menjanjikan yang memudahkan pengguna mendapatkan informasi.¹

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (20) menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka.² Saat ini, pendidikan sering disebut sebagai proses "*transfer* ilmu pengetahuan", yang harus sesuai dengan karakteristik program pendidikan yang berkembang secara global. *Transfer* ilmu pengetahuan pada dasarnya melibatkan kegiatan komunikatif atau interaktif. Dalam proses pembelajaran, penting terjadi komunikasi yang interaktif antara peserta didik dan pendidik, sehingga pendekatan yang

¹ Ajeng Kusumawardani and Cynthia Yolanda, "Hubungan Penggunaan Gadget Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 01 Kotabumi," *Sehatmas : Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2023), 41.

² Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2003), 2.

menghargai peserta didik menjadi prioritas utama dalam menyampaikan ilmu dengan efektif.³

Salah satu inovasi teknologi dalam bidang pendidikan adalah penggunaan platform digital seperti Pijar Sekolah. Pijar Sekolah merupakan platform yang menyediakan berbagai materi pembelajaran secara online, yang dapat diakses oleh siswa dan guru untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru berperan penting dalam proses pemanfaatan Pijar Sekolah. Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penggunaan aplikasi pijar dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Adanya aplikasi teknologi ini, dapat digunakan secara optimal dan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab membantu siswa dalam mengakses dan memahami materi yang ada di Pijar Sekolah. Guru memberikan panduan dan dukungan teknis agar siswa dapat memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dengan maksimal. Hal ini penting mengingat tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi digital.⁴

Sumber belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya sumber belajar, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Sumber belajar memiliki beranekaragam, mulai dari buku,

³ Kuku Santoso, Siswa Mtsn Malang, *Madinah : Jurnal Studi Islam Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Prestasi*, vol. 08, 2021, 74.

⁴ Regita Cendikia Cahyani et al., "Peran Guru Terhadap Penggunaan Pijar Sekolah Pada Kelas X Mapel SKI Di MAN 1 Ponorogo" 2, no. 2 (2024): 38, <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5364>.

modul, program audio, hingga orang yang ahli dalam bidang tertentu juga bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan seperti guru.⁵ Oleh karena itu dengan perkembangan zaman kita bisa juga memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar. Dimana di dalam *smartphone* terdapat banyak fitur yang memudahkan kita dalam mencari dan menambah wawasan tanpa harus menunggu guru menyampaikan materi yang kita ingin pelajari.

Penggunaan *smartphone* dalam konteks pendidikan yang menjadikan perlu dipertimbangkan secara mendalam untuk mencegah penyalahgunaan oleh siswa. Di dalam *smartphone*, terdapat beragam aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran atau bahkan mengganggu fokus belajar. fitur aplikasi dalam *smartphone* sangat bervariasi tergantung pada jenis dan model *smartphone* itu sendiri. Aplikasi-aplikasi ini memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi, serta mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun demikian, terdapat pula aplikasi hiburan dalam *smartphone* yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran. meskipun demikian, diharapkan siswa dapat menggunakan *smartphone* secara bijaksana agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini sering dianggap membosankan dan monoton. Sebab siswa cenderung hanya fokus pada aspek pengetahuan, sementara aspek sikap dan keterampilan kurang tergarap. Ini mengakibatkan fenomena di mana siswa hanya memiliki pengetahuan tentang konsep baik atau buruk tanpa menerapkannya secara

⁵ Ulyn Ni'mah, Ali Bowo Tjahjono, and Ghofat Shidiq, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam.," *Conference on Islamin Studies (CoIS)*, 2019, 336.

⁶ Siti Shofiah, "Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Kotawaringin Lama," 2020),5.

nyata. Sebagai contoh, meskipun mereka tau bahwa berbohong itu salah, mereka masih melakukan tindakan tidak jujur seperti mencontek saat ujian. Untuk mengatasi ketidak seimbangan ini, diperlukan upaya untuk mengatasi faktor-faktor seperti kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang dapat membuat siswa kurang termotivasi. Jika tidak di tangani, hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang melibatkan ketiga aspek tersebut.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan bapak Furqon salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, terungkap bahwa sekolah tersebut telah mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Terdapat fasilitas seperti layar LCD, labolaturium komputer, dan akses internet gratis (wifi) telah disediakan. Siswa diizinkan membawa *smartphone* sesuai dengan peraturan sekolah. Semua guru menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran, dan siswa dapat mengaksesnya untuk keperluan pembelajaran dengan bantuan jaringan wifi khusus. Kebijakan ini diterapkan untuk mengurangi perilaku negatif siswa di sekolah. Apabila terdapat siswa yang menggunakan *smartphone* diluar keperluan pembelajaran akan mendapat sanksi seperti penyitaan *smartphone* atau panggilan kepada orang tua.

Berdasarkan paparan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian secara mendalam dengan judul

⁷ Ulyn Ni'mah, Ali Bowo Tjahjono, and Ghofat Shidiq, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam.," *Conference on Islamin Studies (CoIS)*, 2019, 328.

“Pemanfaatan Aplikasi Pijar Melalui *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif 1 Ponorogo.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada dua aspek utama yaitu:

1. Pemanfaatan aplikasi pijar melalui *smartphone* sebagai sumber belajar.
Dalam hal ini fokus penelitian yaitu terkait pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif 1 Ponorogo.
2. Dampak positif dan negatif pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI. Fokus penelitian ini yaitu dengan mencari informasi terkait faktor pendukung dan penghambat apa saja yang terdapat pada pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Ma’arif 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu :

1. Bagaimana pemanfaatan aplikasi pijar melalui *smartphone* sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif 1 Ponorogo?
2. Apa saja dampak positif dan negatif dari pemanfaatan aplikasi pijar melalui *smartphone* sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi pijar melalui *smartphone* sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari pemanfaatan aplikasi pijar melalui *smartphone* sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademik dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pemanfaatan aplikasi pijar melalui *smartphone* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini akan memperkaya pemahaman kita tentang potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat digunakan untuk Peningkatan daya tarik sekolah, dimana pemanfaatan aplikasi pijar melalui *smartphone* sebagai sumber belajar dapat menjadi daya tarik bagi calon siswa dan orang tua, karena menunjukkan keseriusan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi guru PAI, pemanfaatan aplikasi pijar melalui *smartphone* memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif, sehingga meningkatkan

keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi siswa, pemanfaatan aplikasi pijar melalui *smartphone* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, karena materi yang disajikan menjadi lebih menarik dan interaktif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi basis yang kuat bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan teknologi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian di kelompokkan menjadi lima bab, dan pada masing-masing bab memuat beberapa sub bab yang disusun secara sistematis sesuai dengan tema pokok dalam penelitian ini.

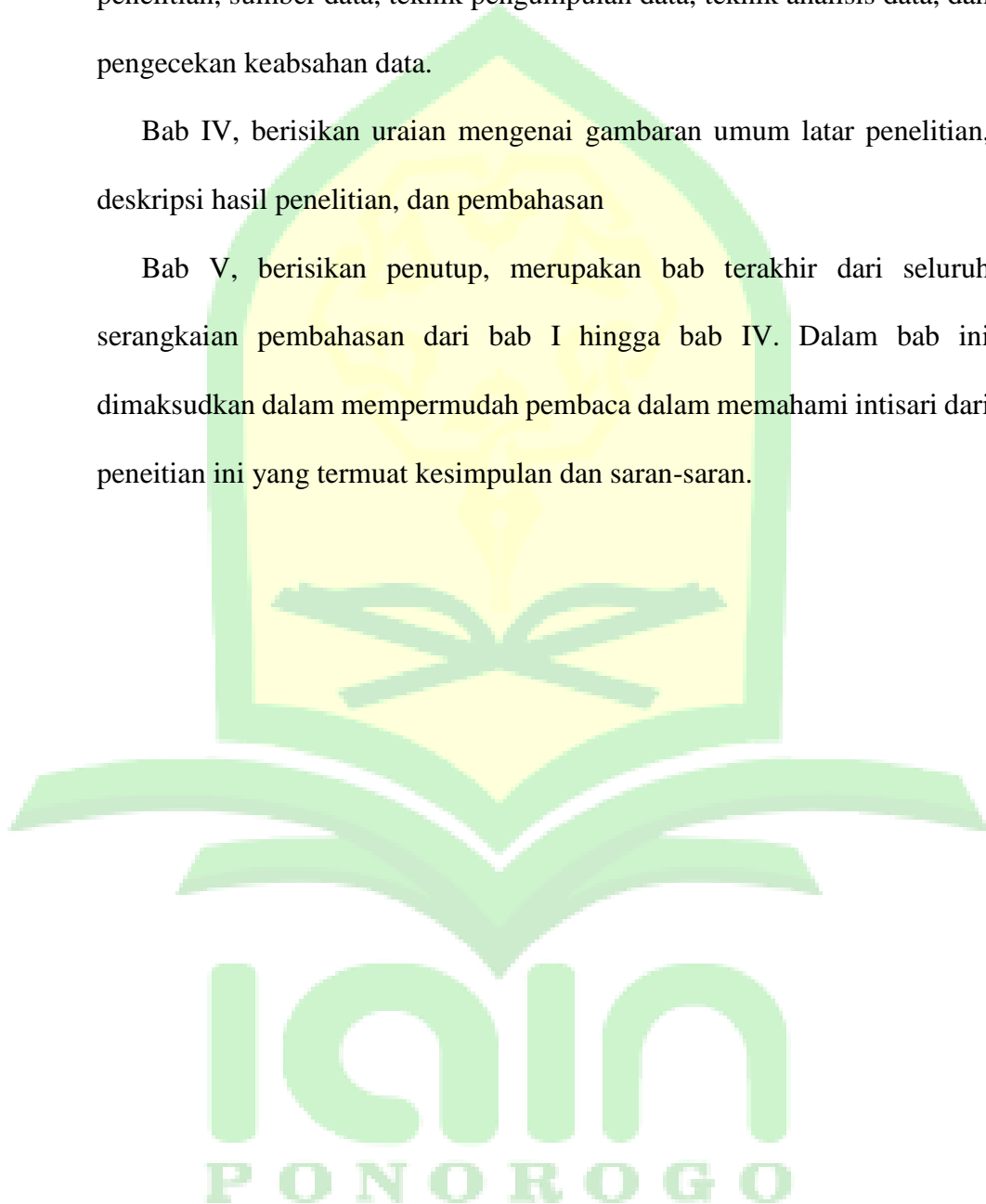
Bab I, pendahuluan. Pada bab ini akan berisi gambaran umum tentang proses penelitian yang akan dilakukan dan membahas tentang mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Dalam bab ini akan dibahas terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka. Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang membuat tentang aplikasi pijar, *smartphone*, sumber belajar, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III, menjelaskan mengenai metode penelitian yaitu alasan dan bagaimana proses metode penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini akan membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, berisikan uraian mengenai gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan

Bab V, berisikan penutup, merupakan bab terakhir dari seluruh serangkaian pembahasan dari bab I hingga bab IV. Dalam bab ini dimaksudkan dalam mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang termuat kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Smartphone*

a. Pengertian *Smartphone*

Smartphone adalah perangkat telepon genggam yang memiliki kemampuan mirip komputer dalam penggunaan dan fungsinya. Tidak ada standar pabrik yang secara pasti menetapkan definisi *smartphone*. Bagi sebagian orang, *smartphone* adalah telepon yang menggunakan sistem operasi dan menyediakan *platform* bagi pengembang aplikasi.⁸ Dengan kemampuan ini, *smartphone* mampu menjalankan berbagai bentuk multimedia seperti yang dilakukan oleh komputer.⁹

Secara umum, *smartphone* dapat dianggap sebagai kombinasi antara telepon genggam dan komputer kecil yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan sehari-hari. *Smartphone* merupakan sebuah perangkat komunikasi yang mana sangat berperan dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini membuat banyak sekolah mengizinkan siswa untuk membawa *smartphone* ke sekolah.¹⁰

⁸Intan Trivena Maria Daeng, N.N Mewengkang, and Edmon R Kalesaran, "Jurnal Kemudahan Smartphone," *Acta Diurna* 6, no. 1 (2017): 5.

⁹ Edi Ismanto, Melly Novalia, and Pratama Benny Herlandy, "Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 1, no. 1 (2017): 42.

¹⁰ Lian, "Implementasi Pemanfaatan Smartphone Pembelajaran Pai Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Di SMP Negeri 11 Bogor" (2023), 3.

Menurut Gary dkk, sebuah *smartphone* adalah perangkat telepon yang memungkinkan akses internet dan umumnya dilengkapi dengan fitur Personal Digital Assistant (PDA), seperti kalender, buku catatan, daftar kontak, dan kalkulator. Di sisi lain, istilah "*smartphone*" merujuk kepada perangkat mobile yang menggabungkan fungsi telepon seluler, PDA, pemutar audio, kamera digital, pemutar video, penerima *Global Positioning System* (GPS), dan komputer pribadi (PC).¹¹

Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi informasi, terutama *smartphone*, telah memberikan dampak yang besar pada dunia pendidikan di seluruh dunia. Pada mulanya, *smartphone* digunakan terutama untuk komunikasi pribadi, tetapi sekarang perangkat ini telah menjadi alat penting dalam dunia pendidikan. Dimana saat ini pendidikan merupakan salah satu aspek yang terus berubah, terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi.¹²

Fatimah dan Yusuf menegaskan bahwa *smartphone* mampu menjadikan salah satu media pembelajaran yang menarik. Memanfaatkan *smartphone* dengan baik dapat membuat siswa mempelajari materi dengan cara yang berbeda-beda sebagai sumber belajar. Selain pembelajaran lebih menarik, siswa dapat mempelajari materi tanpa batas waktu. Siswa dapat belajar diluar

¹¹ Misty E Gary B, S., Thomas J, C., *Discovering Computers: Fundamental Als, 3thed (Terjemahan)* (Jakarta: Selemba Infotek, 2007).

¹² Budie Agung, *Pemanfaatan Smartphone Dalam Pendidikan* (Guepedia, 2024), 8.

jam pelajaran, sehingga akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam penggunaan *smartphone* sebagai sarana belajar.¹³

Penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran telah menyebabkan banyak sekolah mengizinkan siswa membawa perangkat tersebut. Namun, keberadaan *smartphone* dalam lingkungan keluarga dapat mengurangi interaksi antara anggota keluarga, yang mana dapat menyebabkan penurunan kehangatan dalam hubungan. Mayoritas orang tua dengan tingkat ekonomi yang cukup mampu memberikan *smartphone* kepada anak-anak mereka. *Smartphone* sering dianggap sebagai obat penawar atau hiburan bagi anak-anak ketika orang tua sibuk bekerja, namun kurangnya pengawasan yang efektif dalam penggunaannya bisa menjadi masalah.¹⁴

Penggunaan *smartphone* di kalangan siswa belum terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran. Kibona menyatakan bahwa siswa cenderung menggunakan *smartphone* untuk berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan sejenisnya. Salah satu penyebab kurangnya efektivitas penggunaan *smartphone* dalam mendukung pembelajaran adalah kurangnya arahan dari lembaga pendidikan.¹⁵

¹³ Siti Fatimah, "Pengembangan Media Pembelajaran IPA-Fisika Smartphone Berbasis Android Sebagai Penguat Karakter Sains Siswa," *Jurnal Kaunia* 10, no. 1 (2015): 59–64.

¹⁴ Ilian, "Implementasi Pemanfaatan Smartphone Pembelajaran Pai Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Di SMP Negeri 11 Bogor", 4.

¹⁵ Kibona, Lusekolo, mgaya, gervanas, Smartphones Effect on academic performance of higher learning students, *journal of multidisciplinary engineering science and technology*, Vol 2, Issue 4, 77.

Smartphone telah mengubah cara siswa belajar secara signifikan. Dengan adanya aplikasi pendidikan interaktif, siswa sekarang dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan mendalam. Dimana terdapat banyak aplikasi pendidikan yang terdapat di dalam *smartphone* yang mana tersedia bermacam-macam fitur meliputi video pembelajaran, kuis interaktif, dan sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah.¹⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *smartphone* merupakan jenis perangkat telepon seluler yang tidak hanya memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan dan pesan teks, tetapi juga menyediakan akses internet serta berbagai fitur tambahan yang dapat membantu siswa dalam mencari sumber belajar. Selain itu, *smartphone* dapat dibawa kemana saja serta berfungsi untuk melakukan berbagai aktivitas.

b. Dampak Positif dan Negatif Pemanfaatan *Smartphone*

Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar memiliki dampak yang kompleks serta beragam. Menurut Sobry dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan *smartphone* tidak hanya berdampak negatif saja melainkan ada pula dampak positifnya. Dampak penggunaan *smartphone* menurut Sobry sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan ketajaman penglihatan yang dapat merangsang penglihatan anak menjadi lebih tajam.

¹⁶ Agung, *Pemanfaatan Smartphone Dalam Pendidikan*, 10.

- 2) Merangsang untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Seorang anak yang juga pengguna *smartphone* tentu akan mengikuti perkembangan teknologi. Misalnya, jika ada produk gadget yang baru dan canggih tentu akan tertarik untuk memilikinya. Namun biasanya hal ini tergantung dari status ekonomi keluarga.
- 3) Mendukung aspek akademis. Dengan adanya teknologi gadget sebenarnya dapat mendukung akademis anak. Seorang anak dapat melakukan browsing dengan gadget akan mudah untuk mencari informasi perihal pengetahuan yang ia dapat di sekolah.
- 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa. Hal itu dikarenakan hampir semua game dan aplikasi yang beredar saat ini menggunakan petunjuk berbahasa Inggris.¹⁷

Dampak positif penggunaan *smartphone* menurut Mujib dalam penelitian Kurniawati yaitu “*smartphone* dapat digunakan sebagai media belajar, jika siswa dengan intensitas yang tinggi dalam menggunakan *smartphone*, siswa akan sering menggunakan internet dan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang dicapai”. Sedangkan menurut Handrianto juga menyatakan dampak positif penggunaan *smartphone* yaitu “Menggunakan *smartphone* dapat mengembangkan imajinasi dan melatih kecerdasan anak, melihat gambar, tulisan dan angka akan

¹⁷ M. Gustian Sobry, “Peran *Smartphone* Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak,” *M.Gustian Sobry* 2, no. 2 (2017): 27.

menumbuhkan daya kreatifitas, kecerdasan anak dan mengembangkan kemampuan membaca, menghitung serta rasa ingin tahu untuk menyelesaikan masalah”.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari pemanfaatan *smartphone* telah menjadi bagian integral dari kehidupan *modern*, seperti pada bidang pendidikan. *Smartphone* telah membawa inovasi yang signifikan, memfasilitasi akses mudah pada sumber belajar. Di dalam *smartphone* terdapat banyak sekali aplikasi pembelajaran yang dengan mudah mengaksesnya, yang dapat memudahkan siswa menambah wawasan dan pengetahuan tanpa adanya batasan waktu dan ruang.

Dampak negatif penggunaan *smartphone* semakin beragam, meliputi aspek kesehatan dan sosial, menurut Iswidharmanjaya dampak negatif penggunaan *smartphone* diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuat individu menjadi tertutup, orang yang kecanduan menggunakan *smartphone* akan lebih memilih menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain *smartphone*.
- b. Mengganggu kesehatan, penggunaan yang berlebihan dapat merusak kesehatan terutama kesehatan mata.

¹⁸ Dian Kurniawati, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020):80.

- c. Mengganggu tidur, penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mengganggu waktu istirahat contohnya bermain tanpa adanya batasan waktu.
- d. Suka menyendiri, jika dibiarkan akan membuat pengguna lebih suka menyendiri bermain dengan *smartphone* dari pada bermain dengan teman sebayanya sehingga sosialisasi dengan lingkungan sekitar menjadi berkurang.
- e. Meningkatkan resiko *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah kejadian ketika seseorang diejek, dihina atau dipermalukan oleh remaja atau orang lain melalui media internet.¹⁹

Menurut Mardianti terdapat 4 dampak negatif penggunaan *smartphone* diantaranya yaitu:

- a. Menggagu perkembangan anak, fitur-fitur yang ada pada *smartphone* seperti media sosial (*facebook, line, IG, dan whatsapp*) akan menghambat anak dalam menerima pelajaran di sekolah. Mereka disibukkan dengan *update* status ketika jam pelajaran, untuk mencontek saat ulangan dan bermain *games* ketika jam pelajaran dll.
- b. Efek radiasi, sebaiknya jangan diberi kesempatan menggunakan *smartphone* secara terus menerus

¹⁹ Derry Iswidharmanjaya and Beranda Agency, *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Faktor-Faktor Anak Kecanduan Gadget, Jurnal Empati*, vol. 3 (Bisakimia, 2011).

karena tidak baik untuk kesehatan khususnya pada mata.

- c. Rawan terhadap tindak kejahatan, harus selalu waspada karena dengan semakin canggih dari *smartphone* semakin beragam juga modus penipuan.
- d. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Jika tidak ada pengawasan dari guru dan orang tua *smartphone* dapat disalah gunakan seperti menonton porno yang sama sekali tidak layak dilihat seorang pelajar.²⁰

Dapat disimpulkan penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar memiliki dampak negatif seperti potensi ketergantungan, kurangnya interaksi sosial secara langsung, serta resiko terkena paparan radiasi dan masalah kesehatan akibat penggunaan yang berlebihan.

c. Manfaat Penggunaan *Smartphone*

Kitchenham menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* dalam konteks program pendidikan membuktikan bahwa perangkat tersebut dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan media. Pemanfaatan *smartphone* dalam pendidikan dikenal sebagai *m-Learning* atau pembelajaran berbasis mobile. Gonzalez menjelaskan bahwa pemanfaatan *m-Learning* memiliki potensi

²⁰ Iyut Mardiaty, "Antisipasi Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Batang Hari Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020):33.

positif dalam memungkinkan peserta untuk mengakses materi pembelajaran dan sebagai media pembelajaran. Laurillard juga menegaskan bahwa penggunaan *smartphone* dalam konteks pendidikan memberikan peran penting dalam menyampaikan informasi kepada siswa melalui teknologi perangkat *mobile*.²¹

Pemanfaatan *smartphone* sangat menguntungkan karena memungkinkan setiap individu untuk melakukan berbagai aktivitas online hanya dengan menggunakan satu perangkat pintar yang mudah dioperasikan. Pemakai *smartphone* tidak terbatas pada kalangan pekerja atau orang dewasa saja, melainkan mencakup berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan balita. Mereka dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan *smartphone* untuk kegiatan sehari-hari mereka. Sebagian besar pemakai *smartphone* menghabiskan sejumlah besar waktu mereka setiap harinya di depan layar perangkat tersebut, sehingga *smartphone* juga memiliki nilai dan manfaat yang berbeda bagi berbagai kelompok masyarakat.²²

Salah satu keuntungan tambahan dari *smartphone* adalah sebagai sarana hiburan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *smartphone* saat ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang sangat lengkap seperti pemutar musik, pemutar video, kamera, permainan,

²¹ Rogozin, "Teknologi Dan Aktivitas Dalam Kehidupan Manusia (Sebuah Tinjauan)," *Teknologi Dan Aktivitas Dalam Kehidupan Manusia (Sebuah Tinjauan)* 1, no. 1 (2018): 44.

²² lian, "Implementasi Pemanfaatan Smartphone Pembelajaran Pai Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Smp Negeri 11 Bogor", 4.

televisi, radio, dan akses internet. Oleh karena itu, fitur-fitur tersebut dapat dimanfaatkan seseorang untuk menghibur diri.²³

Indikator penggunaan *smartphone* dapat dilihat dari pengetahuan fungsi dan jenis aplikasi yang ada pada *smartphone*, mampu mengoperasikan, memanfaatkan fungsi dan aplikasi yang tersedia, dan frekuensi penggunaan *smartphone* tersebut.

Dimensi dan ukuran pada penggunaan *smartphone* yaitu:

Tabel 2.1 Dimensi Penggunaan *Smartphone*

Parameter	Indikator	Ukuran
Penggunaan <i>smartphone</i>	Mengetahui fungsi dan jenis aplikasi <i>smartphone</i>	Mengetahui fungsi dari <i>smartphone</i>
		Mengetahui fitur-fitur yang ada
		Mengetahui fungsi dan jenis aplikasi
	Mampu mengoperasikan <i>smartphone</i>	Mampu mengoperasikan <i>smartphone</i> untuk mengumpulkan informasi
	Memanfaatkan fungsi dan aplikasi yang ada pada <i>smartphone</i>	Memanfaatkan fitur-fitur yang ada Memanfaatkan beragam aplikasi
Frekuensi penggunaan <i>smartphone</i>	Penggunaan diatas 6jam perhari	

²³ Christine Sant'Anna de Almeida et al., "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar," *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no. 1 (2016), 30.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat *smartphone* sangat banyak. Dengan *smartphone*, kita dapat melakukan banyak hal seperti *browsing* internet, berkomunikasi dengan mudah lewat pesan atau panggilan, mengakses media sosial, menonton video, mendengarkan musik, bermain game, mengambil foto dan video, serta menjalankan berbagai aplikasi yang bermanfaat. Dengan satu perangkat ini, hidup kita menjadi lebih praktis dan terhubung dengan dunia secara luas.

2. Aplikasi Pijar

Pijar Sekolah adalah sebuah platform pendidikan dibawah naungan Telkom Indonesia yang dapat membantu dalam pembelajaran digital terpadu yang mendukung pihak sekolah dalam menciptakan pembelajaran digital yang seru dan menyenangkan. Pijar Sekolah memiliki ribuan konten digital yang menarik, mulai dari Buku Digital Interaktif, Buku Digital, Video Pembelajaran, hingga Laboratorium Maya yang bias dimanfaatkan oleh semua siswa untuk mendukung mereka dalam belajar di sekolah.²⁴

Selain menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, Pijar Sekolah hadir untuk membantu pihak sekolah dalam melakukan pelaksanaan ujian. Melalui Pijar Sekolah, pihak sekolah dengan mudah melaksanakan Ujian Sekolah Berbasis Aplikasi (UBK), dan memudahkan para guru dalam membuat soal, melakukan

²⁴ Marliyana, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pijar Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 8 Banjarmasin" (2021),9.

penjadwalan ujian, mengawasi ujian, dan memeriksa hasil ujian. Selain itu, pihak sekolah dapat terbantu dalam pengelolaan administrasi dan juga operasional, serta manajemen sekolah melalui fitur Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah. Melalui fitur ini memudahkan pihak sekolah, khususnya guru dalam melakukan reporting data yang dibutuhkan. Report absensi, hingga nilai siswa semuanya bias dengan mudah diolah melalui fitur ini.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Pijar sebagai sumber belajar aplikasi ini juga sebagai media ujian pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Selain memfasilitasi pemahaman materi secara interaktif, Pijar juga memungkinkan pelaksanaan ujian secara digital. Dengan adanya hal ini, dapat mempermudah guru dalam menyiapkan soal, mengoreksi jawaban, serta memantau hasil ujian siswa dengan cepat dan efisien. Siswa dapat mengerjakan ujian dengan lebih nyaman karena mereka sudah familiar dengan tampilan dan sistem aplikasi. Namun, penting untuk memastikan akses yang merata bagi semua siswa serta menjaga integritas ujian agar tetap sesuai standar pendidikan.

3. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Belajar adalah proses aktif yang dilakukan dengan sengaja dan terencana, dengan langkah-langkah yang sistematis serta menggunakan metode khusus. Tujuannya adalah untuk mengubah

²⁵ Marliyana, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pijar Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah,10 .

perilaku menjadi lebih baik dan menetap, melalui interaksi dengan berbagai sumber pembelajaran. Thursan Hakim menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana terjadi perubahan dalam kepribadian manusia. Perubahan tersebut dapat diamati melalui peningkatan baik kualitas maupun kuantitas perilaku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, serta kemampuan lainnya.²⁶

Menurut Slameto, belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman pribadinya dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono, belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi melalui proses tingkah laku.²⁷ Dengan demikian, sumber belajar menjadi salah satu komponen penting dalam proses belajar yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar menyediakan pengalaman belajar, dan tanpa adanya sumber belajar, proses belajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Sumber belajar dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran. Definisi ini sejalan dengan makna sumber belajar

²⁶ M Yuliasih Et Al., *Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran (Teori & Penerapan)*, 2023, 2.

²⁷ Yuliasih et al., *Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran (Teori & Penerapan)*, 3.

dalam kamus teknologi pembelajaran, yang menggambarkan sumber belajar sebagai "segala sumber daya (orang, materi pembelajaran, perangkat keras pembelajaran, dll.) yang dapat digunakan oleh seorang pembelajar untuk memfasilitasi proses belajar." Rumusan ini menunjukkan bahwa sumber belajar meliputi berbagai hal, termasuk orang-orang, bahan ajar, perangkat keras pembelajaran, dan lain-lain, yang dapat digunakan oleh pembelajar untuk memudahkan pembelajaran. Definisi ini tidak membatasi ruang lingkup sumber belajar, tetapi menekankan pada peran sumber belajar dalam memfasilitasi pembelajaran.²⁸

Sudjana dan Rivai menjelaskan bahwa sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber belajar yang direncanakan dan sumber belajar yang tidak direncanakan. Pertama, sumber belajar yang direncanakan adalah sumber belajar yang sengaja dipersiapkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Sumber belajar ini telah direncanakan secara terencana. Sementara itu, sumber belajar yang tidak direncanakan adalah sumber belajar yang pada dasarnya tidak dipersiapkan dalam kegiatan pendidikan, tetapi dapat dimanfaatkan dalam situasi tertentu. Contohnya adalah orang tua, orang lain, media elektronik, penggunaan buku, dan sumber lainnya yang tidak secara khusus direncanakan untuk

²⁸ Sitepu, B.P. Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta: Rajawali Pers (2014), 18.

kegiatan pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan pendidikan.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sumber belajar yang direncanakan dan sumber belajar yang tidak direncanakan. Sumber belajar yang direncanakan adalah sumber belajar yang disiapkan secara sengaja untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, sementara sumber belajar yang tidak direncanakan adalah sumber belajar yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk kegiatan pembelajaran tetapi dapat dimanfaatkan dalam situasi tertentu.

b. Manfaat Sumber Belajar

Manfaat dari sumber belajar termasuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung. Dapat menyajikan materi yang tidak mungkin diakses secara langsung, serta memperluas cakrawala sanis dalam kelas. Manfaat lainnya yakni menanamkan kecintaan pada ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini, meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan, merangsang pemikiran kritis dan positif, serta mendorong perkembangan dan motivasi yang lebih tinggi.³⁰

²⁹ Nana dan Ahmad Rivai Sudjana, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 79.

³⁰ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007).

Menurut Wina Sanjaya, sumber belajar mencakup segala hal yang dapat mendukung atau membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran, berikut Indikator dari *smartphone* sebagai sumber belajar menurut Wina Sanjaya:

1. Manusia Sumber

Penggunaan manusia sebagai sumber belajar secara langsung akan menambah motivasi belajar serta memperluas wawasan siswa. Selain itu, hal ini juga dapat membantu menghindari terjadinya salah persepsi.

2. Alat dan Bahan Pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Alat dan bahan biasanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

3. Berbagai aktivitas dan kegiatan

Segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa, seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya.

4. Lingkungan/ *Setting*

Sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar. Misalnya, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah, dan lain sebagainya.³¹

Manfaat sumber belajar utamanya adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran manusia agar lebih efektif dan efisien. Secara lebih terperinci, manfaat dari sumber belajar meliputi:

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, contohnya dengan melakukan kunjungan ke pabrik-pabrik, pelabuhan, dan tempat lainnya.
2. Menyajikan materi atau informasi yang tidak dapat diakses secara langsung, seperti model, denah, foto, film, dan lain sebagainya.
3. Memperluas wawasan siswa di dalam kelas dengan menyediakan bahan seperti buku teks, foto, film, dan pembicara tamu.
4. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru, seperti yang terdapat dalam buku teks, buku bacaan, majalah, dan sumber lainnya.
5. Memberikan motivasi positif, terutama ketika disusun dan dirancang dengan baik.
6. Merangsang pemikiran kritis, sikap yang positif, dan pertumbuhan individu lebih lanjut. Contohnya, melalui

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 175-176.

membaca buku teks, literatur, menonton film, dan sumber lainnya yang dapat mendorong pengguna untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.³²

Secara keseluruhan, sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dari berbagai jenis sumber belajar yang tersedia, kita dapat memperoleh informasi yang akurat dan terkini, menyelesaikan masalah pendidikan baik dalam skala besar maupun kecil, mendapatkan motivasi positif, serta merangsang pemikiran kritis. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memanfaatkan beragam sumber belajar dengan baik agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang kaya dan bermakna bagi para siswa.

c. Macam-Macam Sumber Belajar

Ditinjau dari tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua :

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran. Contohnya adalah: buku pelajaran, modul, program audio, program slide suara, transparansi (OHT)
- 2) Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang

³² Shofiah, "Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Kotawaringin Lama", 37-38.

tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, dan masih banyak lagi yang lain.³³

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata paedagogi, yang dalam bahasa Yunani mengabungkan “pae” yang berarti anak dan “ego” yang berarti aku membimbing. Secara harfiah pendidikan adalah proses membimbing anak menuju kedewasaan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar pendidik untuk membentuk peserta didik menjadi individu dewasa, bermoral, dan dinamis melalui bimbingan, pengajaran dan latihan.³⁴

Menurut Zuhairi, pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membina kepribadian anak secara sistematis dalam rangka membentuk kehidupan yang didasarkan pada ajaran agama Islam, dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁵ Sedangkan menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, yang dapat

³³ Yuliasih Et Al., *Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran (Teori & Penerapan)*, 17-18.

³⁴ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam* (yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 225.

³⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 11.

dipahami, dikembangkan, dan disusun dari ajaran serta nilai fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.³⁶

Pada hakikatnya, pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui bimbingan, pelatihan, serta pengarahan yang mana dapat membantu orang tua mempersiapkan anak-anak mereka untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Penanaman dan penerapan pendidikan agama Islam pada anak harus dimulai sejak kecil, melalui pembiasaan secara terus menerus, penanaman disiplin, serta pemberian bimbingan dan arahan agar anak dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sistematis untuk membentuk kepribadian anak berdasarkan ajaran Islam, dengan tujuan mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam didasarkan pada nilai-nilai dari Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian anak memerlukan bimbingan, pelatihan dan pengarahan sejak dini, melalui pembiasaan dan kedisiplinan agar anak dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

³⁶ M. Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *Qolamuna-Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, No 2, 2022.

³⁷ Farida Hidayati, "Stategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa," *Journal Creativity 1* no 1 (2023):27.

- 1) Membentuk peserta didik dengan akhlak yang baik melalui pengajaran nilai-nilai agama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan seorang muslim yang beriman, bertakwa, serta memiliki rasa kebangsaan dan kenegaraan dengan cara memberikan pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan ajaran agama Islam, agar siap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 3) Membentuk seorang muslim yang beriman melalui pembiasaan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.
- 4) Menjadikan peserta didik muslim yang cerdas, berkepribadian yang baik, sebagai bekal bermasyarakat nantinya.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik yang berakhlak baik, beriman bertakwa, berwawasan kebangsaan, cerdas, berkepribadian baik, dan berbakat. Hal ini bisa dicapai melalui pengajaran nilai-nilai agama, pembiasaan dalam mengamalkan ajaran Islam, serta dapat dijadikan untuk persiapan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Menanamkan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang berkualitas.

³⁸ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 no 2 (2020): 215.

- 2) Menciptakan peserta didik yang unggul dengan hasil proses pembelajaran yang membentuk pribadi *insanul kamil*.
- 3) Mewujudkan kedamaian dan kasih sayang, sebagai inti ajaran islam, dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, yang dikenal sebagai *rahmatan lil 'alamin*.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki fungsi untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran berkualitas, menciptakan peserta didik yang unggul dalam kehidupan pribadi dan masyarakat sebagai esensi ajaran Islam.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Shofiah yang berjudul Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Kotawaringin Lama Tahun 2020.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *smartphone* di SMKN 1 Kotawaringin Lama serta aktifitas belajar siswa dalam menggunakan *smartphone* di SMKN 1 Kotawaringin Lama. Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah guru di tuntut tidak hanya mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar saja tetapi juga dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.⁴¹

³⁹ Mokh. Iman Firmasyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* no 2 (2019): 85.

⁴⁰ Shofiah, "Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Smkn 1 Kotawaringin Lama",6.

⁴¹ Shofiah, Pemanfaatan Smartphone sebagai sumber belajar,7.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Smartphone* di SMKN 1 Kotawaringin Lama telah dipakai sebagai salah satu pendamping sumber belajar siswa pada jam pelajaran berlangsung dalam rangka mencari referensi terhadap materi yang sedang dibahas. Aktifitas belajar siswa di SMKN 1 Kotawaringin Lama dalam menggunakan *smartphone* sebagai sumber belajar berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kendala seperti jaringan wifi yang lambat namun masih bisa di atasi dengan siswa menggunakan jaringan data sendiri-sendiri.⁴² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di SMKN 1 Kotawaringin Lama sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dan fokus penelitian ini pada pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Amelia Syahpitri, yang berjudul Analisis Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 6 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran biologi pada masa pandemi *covid-19*. Serta aplikasi

⁴² Shofiah, Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Smkn 1 Kotawaringin Lama, 73.

pada *smartphone* yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran biologi pada masa pandemi *covid-19*. Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah pendidik dituntut mampu merancang media pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan media daring (*online*), salah satunya adalah menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran selama pandemi *covid-19*. Pemilihan *smartphone* sebagai media pembelajaran dipilih karena merupakan perangkat yang umum dan biasa dimiliki oleh siswa sekolah.⁴³

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran selama pandemi *covid-19* dapat mempermudah pembuatan tugas bagi guru dan siswa.⁴⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu berfokus pada pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran biologi sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar pelajaran pendidikan agama islam.persamaanya adalah sama-sama memanfaatkan *smartphone* dalam proses pembelajaran.

Peneitian yang dilakukan oleh Regita Cendikia Cahyani dkk, yang berjudul Peran Guru Terhadap Penggunaan Pijar Sekolah Pada Kelas X Mapel SKI di MAN 1 Ponorogo pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pungenmaan platform digital Pijar Sekolah pada pelajaran SKI di kelas X MAN 1 Ponorogo. hasil penelitian

⁴³ Suci Amelia Syahpitri, "Analisis Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 6 Medan Menyatakan" 21, no. 1 (2021), 4.

⁴⁴ Syahpitri, Analisis Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 6 Medan Menyatakan, 104.

ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan pijar sekolah sebagai media pembelajaran.⁴⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu berfokus pada peran guru terhadap penggunaan Pijar Sekolah pada Kelas X Mapel SKI di MAN 1 Ponorogo. sedangkan kan penelitian ini berfokus pada Pemanfaatan Aplikasi Pijar Melalui *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Persamaanya dengan penelian terdahulu terdapat pada kegunaan *smartphone* melalui aplikasi Pijar sebagai penunjang pembelajaran..

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Zahra Khofifa yang berjudul Implementasi Pemanfaatan *Smartphone* Pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri 11 Bogor tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran serta mengetahui implementasi pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri 11 Bogor. Adapun yang menelatar belakang penelitian ini adalah semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi di kalangan masyarakat terlebih di kalangan remaja menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran, sebab semakin banyak siswa yang menggunakan *smartphone* belum tentu dalam pemanfaatanya digunakan untuk mengakses informasi pembelajaran saja.⁴⁶ Penelitian ini

⁴⁵ Cahyani et al., "Peran Guru Terhadap Penggunaan Pijar Sekolah Pada Kelas X Mapel SKI Di MAN 1 Ponorogo."39-40.

⁴⁶ Putri Zahra Khofifa, "Implementasi Pemanfaatan Smartphone Pembelajaran Pai Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Smp Negeri 11 Bogor."10.

termasuk dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar berjalan dengan baik walaupun ada sebagian kendala seperti jaringan yang kurang *support*. Akan tetapi hal itu bias ditangani dengan siswa menggunakan jaringan data pribadi. Pembelajaran menggunakan *smartphone* dapat menjadikan siswa lebih giat belajar serta membuat siswa lebih aktif dalam mencari referensi dari bermacam sumber.⁴⁷

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini berfokus pada implementasi penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran siswa, yang mana penggunaan *smartphone* digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 11 Bogor. sedangkan penelitian ini terfokus pada pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas pemanfaatan *smartphone* sebagai alat penunjang pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Liesye Afriyanti dan Waskito yang berjudul Inovasi Pemakaian Aplikasi Pijar Dari PT. Telkomsel Untuk Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Online di SMKN 1 Kecamatan Luak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada setelah masa pandemic covid-19. Dalam hal ini SMKN 1 kec.Luak mencoba kelakuan inovasi dibidang *assessment* melalui *e-learning* Pijar Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian lewat

⁴⁷ Putri Zahra Khofifa, 68.

LMS Pijar di SMKN 1 Kec. Luak menjadi solusi bagi guru dan peserta didik untuk pelaksanaan *assessment* di dunia pendidikan terlaksana dengan baik dan efisien.

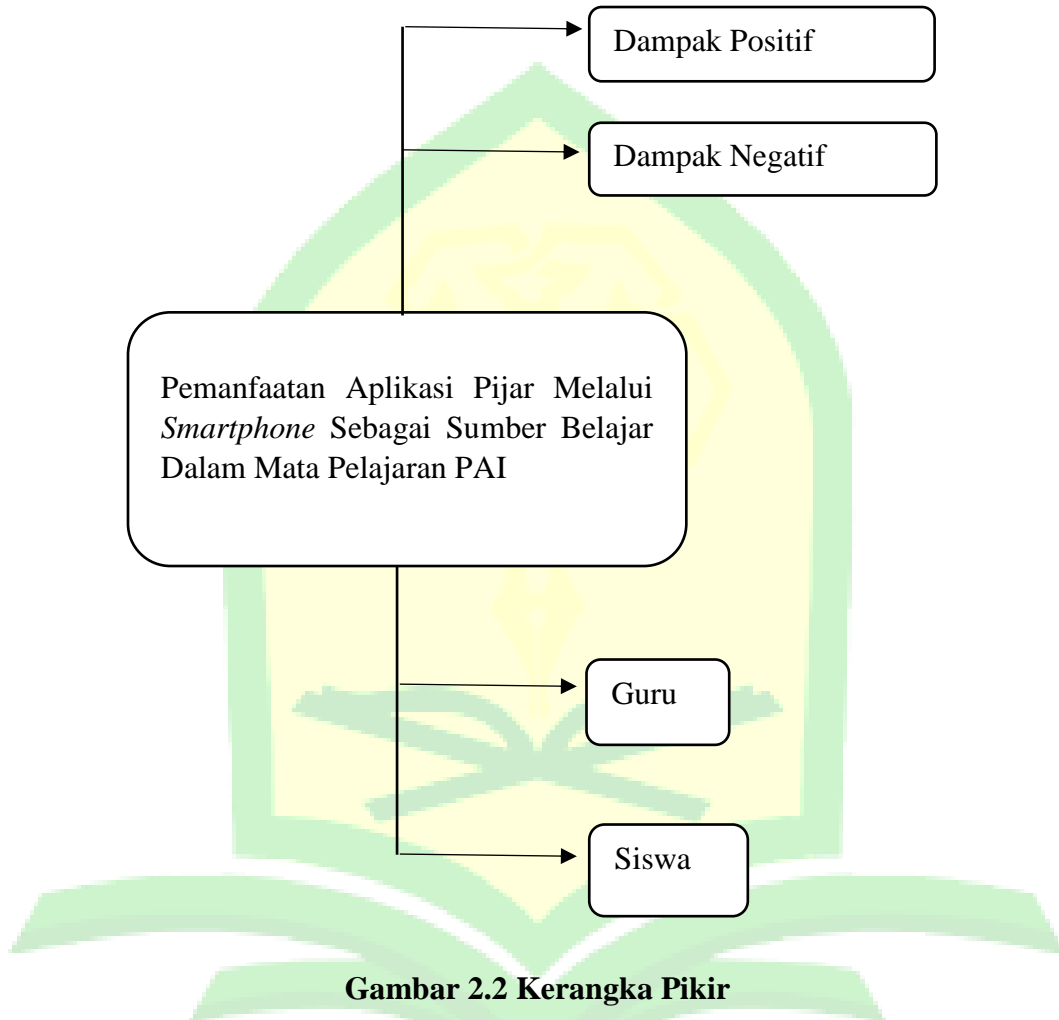
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian melalui *review* fitur ujian online yang dilaksanakan di SMKN 1 Kec. Luak yang dilaksanakan melalui aplikasi *pijar*. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan aplikasi *pijar* sebagai sumber belajar siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas penggunaan aplikasi *Pijar*.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dijabarkan, dalam penggunaan *smartphone* saat ini jarang digunakan dalam proses pembelajaran atau sebagai sumber belajar. Untuk mengurangi kurangnya pemanfaatan *smartphone* ini, kita dapat memulai untuk mengintegrasikan *smartphone* dalam kegiatan belajar-mengajar. *Smartphone* telah menjadi alat yang sangat berguna karena memungkinkan akses informasi dari seluruh dunia dengan mudah hanya dengan genggaman tangan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terkait dengan Pemanfaatan Aplikasi *Pijar* Melalui *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji tentang pemanfaatan aplikasi *pijar* melalui *smartphone* sebagai sumber belajar dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk memberikan gambaran

yang lebih jelas tentang kerangka pemikiran penelitian ini, dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini lebih menekankan terhadap pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini dilakukan secara alami sesuai kondisi objek yang diteliti, tanpa adanya rekayasa atau manipulasi dengan pengumpulan data berupa data kualitatif.⁴⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan temuan peneliti dengan menggunakan teknik tertentu. Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena yang diteliti. Dalam melakukan penelitian deskriptif, penting untuk memilih rumusan masalah yang baik, memiliki manfaat ilmiah, dan tidak terlalu umum. Fokus penelitian deskriptif haruslah terbatas dan mengandalkan data factual dari pada data subjektif.⁴⁹ Oleh karena itu, pada penelitian ini, akan menganalisis secara mendalam sesuai fakta Pemanfaatan Aplikasi Pijar Melalui *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁴⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 140.

⁴⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7-8.

Lokasi adalah tempat dimana peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan informasi tentang sesuatu yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang berlokasi di Jln. Batoro Katong No. 13, Krajan Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini memberikan dukungan yang besar untuk topik yang akan diangkat oleh peneliti. Selain itu, sekolah ini merupakan salah satu dari sedikit sekolah yang mengizinkan siswanya membawa *smartphone* di lingkungan sekolah. Berbeda dengan kebanyakan dari lembaga sekolah lainnya yang melarang penggunaan *smartphone* pada siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dengan judul penelitian ini yaitu pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Dengan batasan waktu yang ada, penelitian akan dimulai sesuai dengan tanggal dan jadwal yang telah ditetapkan. Sehingga memungkinkan untuk memperoleh informasi dan data yang akurat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Berikut waktu penelitian :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Ket	Bulan/Tahun							
		Nov/ 2023	Des/ 2023	Mar/ 2024	Apr/ 2024	Mei/ 2024	Jun/ 2024	Okt/ 2024	Nov/ 2024
1.	Penyusunan proposal penelitian								
2.	Pendaftaran ujian proposal								

3.	Ujian dan revisi proposal								
4.	Bimbingan skripsi								
5.	Pengambilan data penelitian								
6.	Pengolahan dan analisis data penelitian								
7.	Penyusunan laporan penelitian								
8.	Pendaftaran ujian skripsi								
9.	Ujian skripsi								
10.	Revisi skripsi								

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana subjek tersebut diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dilapangan. Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer berupa wawancara didapat melalui Waka Kurikulum, Wali kelas, Guru PAI dan perwakilan peserta didik yang berperan dalam pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Sedangkan observasi didapat melalui proses pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini.⁵⁰ Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumentasi yang meliputi profil sekolah, RPP dan hasil penilaian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Penelitian dimulai dengan observasi, yang merupakan pondasi dari semua bidang ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bergantung pada data yang diperoleh dari observasi sebagai fakta yang menunjukkan realitas dunia. Dari observasi, peneliti dapat memahami perilaku dan mencari makna dibalikinya.⁵¹

Observasi mengenai pemanfaatan aplikasi Pijar sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ma'arif 1

⁵⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan* (yogyakarta: kalimedia, 2010), 202.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 310.

Ponorogo menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Pijar menyediakan beragam materi dan sumber belajar digital yang mudah diakses, sehingga siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Dalam pembelajaran PAI, aplikasi ini memfasilitasi akses siswa terhadap konten agama, video pembelajaran, latihan soal, dan diskusi interaktif yang relevan dengan materi. Selain itu, guru juga dapat memantau perkembangan siswa melalui fitur-fitur evaluasi yang disediakan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terukur. Pemanfaatan Pijar dalam mata pelajaran PAI diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan observasi non-partisipan yang mengacu pada pengamatan tanpa panduan observasi, sehingga peneliti mengikuti perkembangan di lapangan untuk mengembangkan pemahaman.⁵² Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi pijar melalui *smartphone* sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI. Pemanfaatan *smartphone* tersebut dapat peneliti ketahui melalui pengamatan pasca kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Dalam hal ini, peneliti menerapkan metode wawancara semi-terstruktur dimana pada proses wawancara peneliti memiliki kebebasan

⁵² Farida Nugraheni, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UM Surakarta, 2006), 136.

penuh dalam merancang pertanyaan dan mengatur alur serta suasana wawancara sesuai kebutuhan penelitian.⁵³

Dalam wawancara mengenai pemanfaatan aplikasi Pijar melalui *smartphone* sebagai sumber belajar siswa, sejumlah poin penting terungkap. Penggunaan Pijar melalui *smartphone* dianggap sangat membantu dalam memberikan akses yang cepat dan fleksibel terhadap materi pelajaran. Siswa dapat dengan mudah mengakses materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tanpa terbatas waktu dan tempat, sehingga belajar dapat dilakukan secara mandiri di luar jam sekolah. Contohnya, saat membahas topik tentang akhlak, siswa dapat membuka aplikasi Pijar di *smartphone* mereka untuk menonton video penjelasan terkait. Mereka juga dapat langsung mengerjakan latihan soal yang tersedia dan mendapatkan *feedback* instan mengenai hasil mereka. Dengan demikian, aplikasi Pijar melalui *smartphone* menjadi solusi efektif bagi siswa dalam mendapatkan materi tambahan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Jenis pertanyaan dalam wawancara ini bersifat luas dan tidak membatasi informan untuk memberikan pendapat. Sehingga memungkinkan mereka untuk menjelaskan dengan lebih detail daripada hanya menjawab ya atau tidak. Adapun prosedur wawancara dalam penelitian ini perlu membuat instrument wawancara, menyiapkan surat izin penelitian, lalu melakukan observasi dan wawancara di lanjut

⁵³ Harus Herdiansyah, *Instrumen Pengalihan Data Kualitatif* (Depok: Raja Grafindo, 2015), 66.

dengan menulis hasil jawaban narasumber. Pada penelitian ini meneliti melakukan wawancara dengan ibu waka kurikulum, guru PAI dan juga beberapa siswa yang berada di sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi merupakan proses mencari data tentang berbagai hal atau variabel melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sumber-sumber lainnya.⁵⁴ Data yang diperoleh melalui teknik ini yaitu sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana sekolah, data siswa, data guru dan lainya yang ada di sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

E. Teknis Analisis Data

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data Collection atau pengumpulan data adalah langkah-langkah yang sistematis dan standar untuk mendapat sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk bisa memberikan informasi juga data yang disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁵

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

⁵⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: rineka cipta, 2002), 206.

⁵⁵ Siti Fadjarajani, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipiner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 24.

Data Condensation atau kondensasi data merupakan kegiatan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi dan temuan empirik lainnya.⁵⁶ Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian yang berorientasi kualitatif bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data adalah antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang harus dipilih.

Ketika pengumpulan data berlanjut, kegiatan selanjutnya dari kondensasi data akan terjadi; penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan penulisan memo analitik. Proses kondensasi/transformasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai sehingga laporan akhir selesai.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi untuk dilakukan penyimpulan serta aksi.⁵⁷ Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu. Kumpulan informasi yang sudah tersusun kemudian dapat

⁵⁶ Fadjarajani, 25.

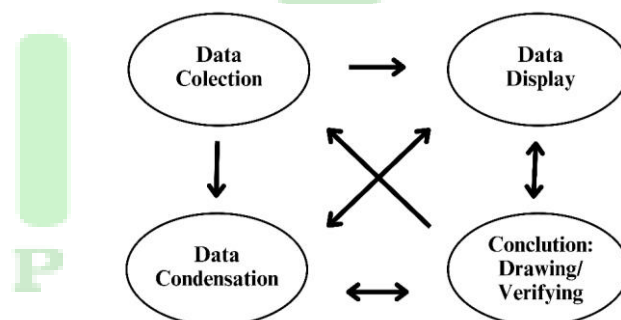
⁵⁷ dan A. Michael Huberman Jhonny Saldana Matthew B. Milles, *Qualitative Data Analysis, A M Ethods Sourcebook* (California: Sage Publication, 2014), 12-14.

menarik kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan guna untuk mengetahui gambaran keseluruhan informasi.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah puncak dari sebuah analisis data. Pada tahap ini peneliti akan mengutarakan seluruh kesimpulan data-data yang diperoleh dari lapangan. Penarikan data kesimpulan ini digunakan untuk membandingkan dan menyesuaikan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian.⁵⁸

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.



Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis Data

⁵⁸ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai serta tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan waktu 2 bulan..

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengumpulkan data dari sumber berbeda lalu membandingkannya. Setelah data yang diperoleh didapat peneliti menganalisis persamaan dan perbedaan dari data tersebut dan menarik kesimpulan. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang menerima informasi dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan. Dengan teknik triangulasi ini, maka peneliti dapat mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh akan menghasilkan informasi atau bukti yang berbeda dan akan menambah keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

⁵⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," 2019, 90-95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Singkat Sekolah



Nama Sekolah	: SMP Ma'arif 1 Ponorogo
Alamat	: Jl. Batorokatong 13 Ponorogo
No. Telpn	: (0352) 481159
Nama Yayasan	: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
Alamat Yayasan & No. Telp.	: Jl. Sultan Agung Telp. 486713
Nama Kepala Sekolah	: Miswanto, S.Pd
No. HP	: 085233702081
Kategori Sekolah	: Sekolah Standart Nasional (SSN)
Kepemilikan Tanah/Bangunan	
Luas tanah/Status	: 5940 M ² / Milik Yayasan
Luas Bangunan	: 3234 M ²
Luas Lantari siap bangun	: 300 M
No. Rekening Rutin Sekolah	: (0352) 481159
Tahun Didirikan/Th. Beroperasi	: 0202582516

Atas nama SMP Ma'arif 1 Ponorogo

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1948. Pada mulanya

SMP Ma'arif 1 Ponorogo bernama SMI (Sekolah Menengah Islam) yang pertama kali meluluskan siswanya sejumlah 22 anak dari 30 siswa. Kemudian dalam perjalanannya SMP Ma'arif 1 Ponorogo mengalami perubahan nama dari SMI tahun 1948, SMP NU tahun 1955, SLTP Ma'arif 1 tahun 1994, dan menjadi SMP Ma'arif 1 Ponorogo pada tanggal 17 Desember 2003. Lokasi SMP Ma'arif 1 Ponorogo terletak di dua lokasi yaitu di Jl. Batoro Katong No. 13 Ponorogo dan yang satu terletak di Jl. Tangkuban Prahur Ponorogo.

Lokasi sekolah yang begitu strategis dan berada di kawasan padat penduduk memudahkan sekolah untuk menjalankan proses pendidikan. Meskipun lokasi sekolah terletak di kota dan dominan memiliki banyak saingan, namun kualitas peserta didik dan tenaga pendidik di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tidak jauh berbeda dengan kualitas peserta didik di sekolah lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya prestasi yang diperoleh peserta didik baik dari tingkat kecamatan, kabupaten, maupun nasional. Adapun visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah “Berimtaq, Beriptek, Berbudaya dan Berakhlak Mulia” dengan indikator visi :

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Berprestasi dalam kejuaraan akademik dan nonakademik.

- 3) Terlaksananya kegiatan di bidang keagamaan.
- 4) Terlaksananya kepatuhan dalam disiplin etos kerja, transparansi dan manajemen
- 5) Berbudaya, berkepribadian, dan berperilaku luhur.
- 6) Terwujudnya bidang sarana dan prasarana sekolah yang representatif.

b. Misi Sekolah

Berdasarkan rumusan visi yang telah dipaparkan diatas, maka diperlukan suatu misi guna mewujudkan visi tersebut berupa berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang menarik menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi peserta didik sesuai bakat dan minatnya.
- 4) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 6) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri,

bernalair kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.

- 7) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.
- 8) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.
- 9) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan ideal.
- 10) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 11) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
- 12) Mewujudkan pendidikan yang mengembangkan ketrampilan abad 21.

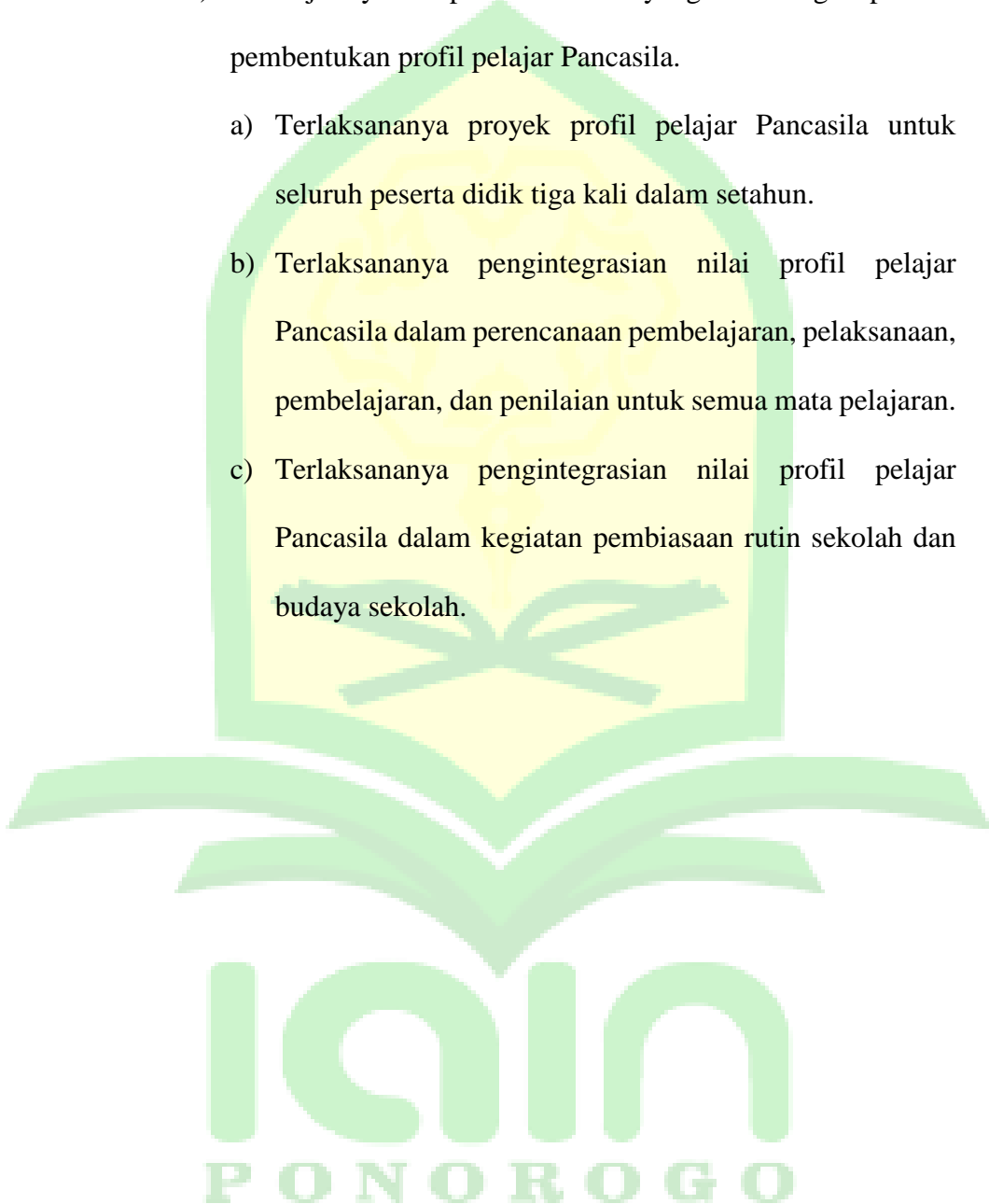
c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo langkah yang dilakukan guna mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMP Ma'arif 1

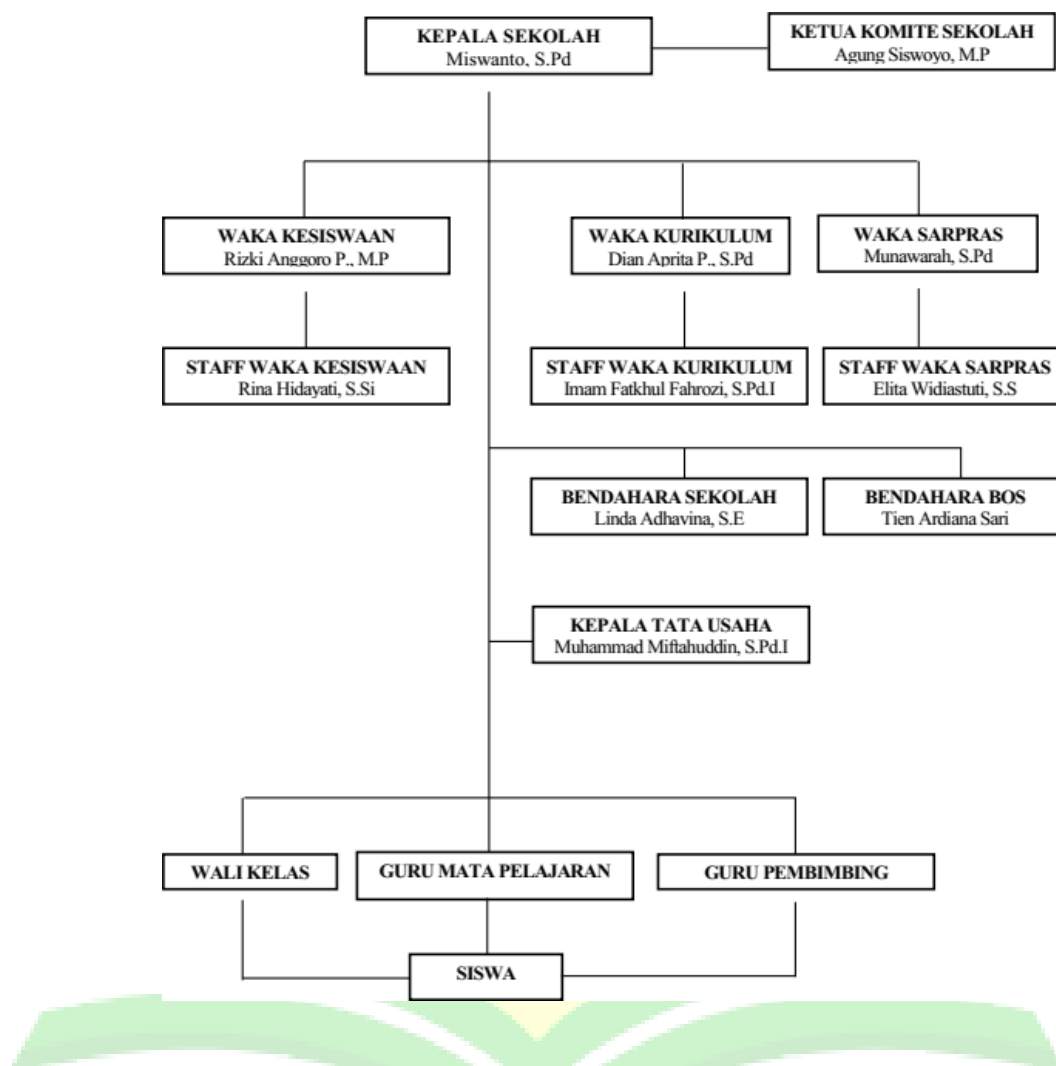
Ponorogo mencanangkan tujuan pendidikan yang diharapkan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan YME.
 - a) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
 - b) Tercapainya peserta didik yang siap di keluarga dan masyarakat menjadi penutan sebagai manusia yang relegius.
- 2) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta berkarakter Pancasila.
 - a) Tercapainya hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan untuk seluruh mata pelajaran.
 - b) Tercapainya peserta didik mengikuti lomba minimal tingkat kecamatan hingga sampai tingkat internasional dan memiliki prestasi minimal tingkat kecamatan
- 3) Terwujudnya pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan merdeka belajar.
 - a) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah air dan kebhinekaan serta berbudaya baik lokal maupun global dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

- b) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter mandiri, bernalar kritis, dan kreatif serta gotong royong dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
- 4) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila.
- a) Terlaksananya proyek profil pelajar Pancasila untuk seluruh peserta didik tiga kali dalam setahun.
 - b) Terlaksananya pengintegrasian nilai profil pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran, dan penilaian untuk semua mata pelajaran.
 - c) Terlaksananya pengintegrasian nilai profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.



3. Struktur Organisasi SMP Ma'arif 1 Ponorogo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Ma'arif 1 Ponorogo

4. Sumber Daya Manusia SMP Ma'arif I Ponorogo

Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu individu produktif yang bekerja dalam suatu organisasi, baik itu institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai asset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Berikut ini gambaran umum data guru dan tenaga pendidik serta jumlah siswa yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

a) Guru dan Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Pendidik

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Tien Ardiana Sari	P	Tenaga Adminitrasi Sekolah
2.	Mulyati	P	Guru Mapel
3.	Muh. Nuryani	L	Guru Mapel
4.	Wachida Rofika	P	Guru Mapel
5.	Imam Saifudin	L	Pesuruh/Office Boy
6.	Sugiarto	L	Guru Mapel
7.	Munawar	L	Guru Mapel
8.	Yulianto	L	Tenaga Adminitrasi Sekolah
9.	Lindha Adhavina	P	Guru Mapel
10.	Miskun	L	Guru Mapel
11.	Yayuk Susanti	P	Tenaga Adminitrasi Sekola
12.	Septaria Kristina	P	Guru Mapel
13.	Elita Widiastuti	P	Guru Mapel
14.	Ending Sulistyana	P	Tenaga Adminitrasi Sekolah
15.	Ida Ardyana	P	Guru Mapel
16.	Miswanto	L	Kepala Sekolah
17.	Silahudin Huda	L	Guru Mapel
18.	Sunarsi	P	Tenaga Adminitrasi Sekolah
19.	DianAprita Puspitasari	P	Guru Mapel
20.	Dwi Yulianti	P	Guru Mapel

21.	Imam Fatkul Fahrozi	L	Guru Kelas
-----	---------------------	---	------------

b) Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa

No	Tahun ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa
1.	2019/2020	116	126	112	354
2.	2020/2021	81	114	132	327
3.	2021/2022	108	89	121	318
4.	2022/2023	70	110	85	265

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi deskripsi dari temuan-temuan di lapangan yang mana diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan wawancara melalui tanya jawab secara langsung dengan beberapa informan terkait, yaitu Waka kurikulum, guru PAI, dan beberapa siswa. Selanjutnya peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

1. Pemanfaatan aplikasi Pijar melalui *smartphone* sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Smartphone digunakan sebagai sumber belajar. *Smartphone* dijadikan sebagai alat bantu siswa dalam mencari tambahan materi. Pada saat pembelajaran berlangsung, biasanya *smartphone* digunakan untuk mencari informasi-informasi terkait dengan pelajaran ketika sumber dari buku dirasa masih kurang atau informasi yang didapat dari buku kurang difahami. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan ibu Dian Aprita selaku waka kurikulum:

Boleh, jadi di sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo memperbolehkan siswa-siswi membawa *smartphone* ke sekolah dan juga diperbolehkan menggunakannya pada saat pembelajaran berlangsung. Tetapi hal ini tidak berlaku di semua mata pelajaran. Jadi *smartphone* digunakan ketika dibutuhkan serta tatkala mendapatkan izin dari guru yang sedang mengajar, apabila *smartphone* tidak digunakan siswa wajib mengumpulkannya di tempat yang telah disediakan oleh sekolah.⁶⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Furqon selaku guru PAI di SMP 1 Ma'arif Ponorogo yang menyampaikan bahwa:

Iya, asalkan siswa menggunakannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan *smartphone* dengan tepat bisa menjadi alat yang berguna untuk mencari materi tambahan ketika materi di buku dirasa kurang lengkap.⁶¹

Proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari keberadaan *smartphone* sebagai sumber belajar. *Smartphone* merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk mencari berbagai informasi khususnya terkait dengan perkembangan pengetahuan dari berbagai sumber melalui internet. Oleh karena itu, penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar dapat dikatakan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi PAI. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara 01/W/20-05/2024

⁶¹ Lihat transkrip wawancara 02/W/15-05/2024

dengan bapak Furqon selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif

1 Ponorogo beliau mengatakan bahwa:

Secara keseluruhan, penggunaan *smartphone* memang memberikan nilai tambah, terutama dari segi variasi media dan sumber belajar. Siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mencari pengetahuan. Namun, tetap harus diimbangi dengan pembelajaran konvensional, terutama untuk materi yang memerlukan penjelasan lebih mendalam dan interaksi langsung antara guru dan siswa⁶²

Sejalan dengan pernyataan dari bapak Sugiarto yang juga selaku guru PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo beliau mengatakan bahwa:

Kalau dalam pembelajaran bisa dikatakan efektif karena dengan adanya *smartphone* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Contohnya siswa lebih mudah untuk mencari materi tambahan ketika dirasa materi di buku kurang lengkap. Selain itu *smartphone* juga dapat mempermudah proses ujian sekolah yang mana tidak perlu lagi menggunakan kertas dan polpen cukup dengan menggunakan *smartphon*, *smartphone* juga dapat meringankan pekerjaan guru, selain lebih mudah dalam proses pengawasan juga memudahkan guru dalam proses merekap nilai hasil. Sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini sudah tidak menggunakan kertas lagi ketika ujian berlangsung tetapi melalui pijar yang mana dapat diakses menggunakan komputer maupun *smartphone*.⁶³

Pemanfaatan *smartphone* bagi siswa sangatlah beragam. *Smartphone* berperan sebagai alat komunikasi, selain itu *smartphone* juga berperan sebagai sumber belajar khususnya pada pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Seiring perkembangan teknologi *smartphone* dapat mempermudah siswa untuk mencari tambahan materi dari berbagai sumber yang ada pada internet, meskipun demikian siswa juga perlu arahan dari guru PAI supaya tidak sembarangan dalam mengambil materi yang belum jelas sumbernya.

Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar di SMP Ma'arif 1 Ponorogo menggunakan sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat

⁶² Lihat transkrip wawancara 02/W/15-05/2024

⁶³ Lihat transkrip wawancara 03/W/22-05/2024

untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar dalam pemanfaatan *smartphone* pada penelitian disekolah ini menggunakan aplikasi Pijar yang mencakup *powerpoint*, buku PDF, dan latihan soal. Hal ini sejalan dengan pernyataan pak Furqon bahwa:

Tentu saja, seperti sekarang ini, sering adanya pembelajaran daring biasanya saya memberikan materi tambahan dan juga tugas di pijar yang mana pijar ini bisa di akses oleh seluruh siswa melalui *smartphone*. Dalam aplikasi pijar memuat beberapa materi tambahan seperti power point, buku PDF, dan latihan soal.⁶⁴

Dengan adanya kebebasan dalam mencari sumber materi yang beragam siswa juga perlu adanya pembatasan supaya tidak mengalami ketergantungan dengan *smartphone*. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan dengan salah satu murid kelas 7 di SMP Ma'arif 1 Ponorogo bernama Sabrina Sofia Putri Sifa'i yang menyatakan bahwa:

Tidak begitu sering, biasanya kalau pembelajaran PAI tergantung pelajarannya kalau pelajaran SKI biasanya boleh *broseng* di google kalau materi di buku kurang lengkap lalu di tulis di buku untuk tambahan materi.⁶⁵

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Nayla Mar'atus Sholihah salah satu siswi kelas 8 di SMP Ma'arif 1 Ponorogo menyatakan bahwa:

Kalau *smartphone* itu sebenarnya hanya sebagai media pendamping kak, jadi misal materi di buku kurang lengkap nanti bisa mencari melalui internet terus di diskusikan bersama dengan guru yang mengajar⁶⁶

Berdasarkan paparan di atas, dapat di simpulkan bahwa penggunaan *smartphone* pada pembelajaran PAI sebagai sumber belajar tidak selalu berpacu pada *smartphone*. Penggunaan *smartphone* hanya pada saat-saat

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara 02/W/15-05/2024

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara 05/W/25-05/2024

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara 04/W/22-05/2024

tertentu atau ketika diperlukan saja. Sekolah juga telah menyediakan tempat atau loker sebagai wadah pengumpulan *smartphone* sebagai antisipasi kecurangan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Selain digunakan sebagai media ketika pembelajaran online atau daring pijar juga di gunakan sebagai media ujian sekolah, seperti ulangan semester maupun ujian kenaikan kelas. Dari hasil observasi, peneliti melihat ketika ujian berlangsung siswa mengerjakan ujian tidak menggunakan media kertas dan polpen. Ujian dilaksanakan melalui pijar yang mana semua siswa mengerjakan soal melalui *smartphone* masing-masing individu. Setelah melakukan wawancara dengan ibu Dian beliau mengatakan bahwa:

Kami memastikan penggunaan *smartphone* tidak mengganggu dengan menerapkan pengawasan ketat oleh guru di kelas. Selain itu, kami juga menggunakan sistem filter internet di sekolah untuk membatasi akses ke situs-situs yang tidak relevan dengan pembelajaran. Selain itu, aplikasi ini ada sistem blok jadi ketika ujian berlangsung lalu ada anak yang keluar dari aplikasi pijar otomatis dia akan terblokir dan tidak bisa masuk kembali pada aplikasi tersebut. Aplikasi ini sudah ada admin yang mengawasi apa saja yang sedang di akses oleh mereka.⁶⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo, tidak hanya memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar saja akan tetapi *smartphone* juga digunakan sebagai media untuk melaksanakan ujian baik ujian semester maupun ujian yang lainnya. Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, aplikasi yang digunakan bernama "Pijar".

2. Dampak positif dan negatif dari pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara 01/W/20-05/2024

Pemanfaatan *smartphone* dengan tepat dapat memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar, seperti artikel, video, dan e-book, yang mendukung pemahaman materi PAI lebih mendalam. Penggunaan aplikasi dan media digital bisa membuat pembelajaran PAI lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. Siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, baik di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan kenyamanan mereka. Melalui fitur seperti pesan grup belajar whatsapp, google *classroom* dan yang lainnya siswa dapat berkolaborasi dan berdiskusi mengenai materi PAI secara lebih mudah dan efisien. Dengan demikian tentunya terdapat dampak positif dan negatif dari pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

a. Dampak positif

Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki banyak sekali dampak positif. Sekian banyak dampak positif pada pemanfaatan *smartphone* salah satunya adalah memberikan akses mudah kepada siswa untuk menemukan berbagai sumber materi keagamaan, seperti mencari ayat Al-Qur'an, hadis nabi, dan materi yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Sugiarto selaku guru PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo:

Kalau dalam pelajaran PAI, penggunaan *smartphone* mempermudah siswa dalam mencari ayat Al-Qur'an atau hadis yang tidak terdapat dalam buku, sehingga memperkaya sumber belajar mereka. Dalam praktik ibadah, seperti hafalan qunut, siswa merasa lebih nyaman menggunakan

smartphone dari pada buku, karena akses yang lebih cepat dan praktis. Hal ini membantu mereka menghafal dengan lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.⁶⁸

Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Furqon yang juga guru PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo:

Pemanfaatan *smartphone* dengan baik sebenarnya memudahkan siswa untuk mencari referensi ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta topik yang sedang dipelajari sehingga dapat mempercepat proses pembelajaran dan membuat lebih efisien.⁶⁹

Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar memiliki dampak positif yang signifikan bagi siswa. *Smartphone* memberikan akses mudah ke berbagai informasi dan sumber belajar yang mendukung pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan adanya fitur interaktif dan multimedia pada *smartphone*, pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Pemanfaatan *smartphone* dengan baik dapat memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sabrina siswi kelas 7 SMP Ma'arif 1 Ponorogo:

Menurut saya sangat terbantu dengan adanya *smartphone* terutama untuk belajar. *Smartphone* dapat memudahkan saya dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Misalnya ketika ada hal yang belum jelas difahami bisa langsung mencari di internet atau menonton video pembelajaran melalui *YouTube*.⁷⁰

Dari pernyataan diatas tersebut, sejalan dengan pernyataan dari Nayla siswi SMP Ma'arif 1 Ponorogo:

Iya, dengan adanya *smartphone* dapat membantu saya dalam proses belajar. saya bisa dengan mudah mencari informasi maupun materi

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara 03/W/22-05/2024

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara 02/W/15-05/2024

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara 05/W/25-05/2024

tambahan yang belum ada di buku pelajaran. Misalnya ketika ada materi PAI yang kurang memahamkan saya bisa mencari penjelasannya di internet atau melalui tayangan video yang ada di YouTube.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar dalam pelajaran PAI memiliki dampak positif. Pemanfaatan *smartphone* dengan tepat sangat membantu siswa dalam belajar. melalui *smartphone* siswa dapat memperdalam pemahaman mereka dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. *Smartphone* juga mendorong siswa untuk belajar mandiri dan fleksibel, mereka bisa mengakses materi kapan saja dan dimana saja.

b. Dampak negatif

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap pandangan guru PAI mengenai dampak negatif dari pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan bapak Sugiarto guru PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo:

Meskipun *smartphone* memberikan banyak manfaat, ada beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI. Salah satunya adalah potensi gangguan dari konten yang tidak relevan. Siswa bisa saja tergoda untuk membuka media sosial atau aplikasi hiburan lainnya. Ketika pembelajaran berlangsung, yang dapat mengalihkan fokus dari pelajaran. Selain itu, ada resiko penyalahgunaan informasi yang tidak valid atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Banyak sumber internet yang tidak bisa dijamin kebenarannya. Sehingga siswa bisa mendapatkan pemahaman yang salah tentang agama.⁷²

Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Furqon yang juga guru PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo:

Salah satu dampak negatif dari penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran PAI berkaitan dengan adanya potensi distraksi. Siswa

⁷¹ Lihat transkrip wawancara 04/W/22-05/2024

⁷² Lihat transkrip wawancara 03/W/22-05/2024

sering kali mudah tergoda untuk membuka aplikasi lain yang tidak terkait dengan pembelajaran yang dapat mengganggu fokus mereka. Selain itu, tidak semua informasi yang ditemukan di internet akurat atau sesuai dengan nilai-nilai Islam. Siswa mungkin tanpa sadar mengakses sumber yang tidak kredibel, yang dapat memberikan pemahaman yang keliru tentang agama.⁷³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Dalam wawancara dengan siswa, terdapat berbagai pandangan mengenai dampak negatif pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran PAI di kelas terungkap. Diantara dampaknya yakni penyalahgunaan akses terhadap informasi yang tidak relevan dan mengurangi fokus siswa ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Sabrina siswi kelas 7 bahwa:

Saya sering tergoda untuk membuka hal yang lain, seperti media sosial atau game. Dimana pada saat itu saya seharusnya fokus belajar. Akibatnya saya tidak belajar secara maksimal. Kadang juga informasi yang saya dapat dari internet tidak selalu benar atau sesuai dengan ajaran agama Islam di sekolah. Jadi kalau tidak berhati-hati dapat menyesatkan.⁷⁴

Dari pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan dari Nayla siswi kelas 8 bahwa:

Terkadang saya merasa sulit untuk tetap fokus ketika belajar menggunakan *smartphone*. Seringkali saya tergoda untuk membuka aplikasi lainnya. Sehingga materi yang sedang di pelajari malah tidak saya perhatikan dengan baik. Selain itu, tidak semua informasi yang saya temukan tentang PAI di internet itu benar. Beberapa sumber justru membuat saya bingung karena isinya berbeda dengan yang disampaikan oleh guru dikelas.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun *smartphone* memiliki potensi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI, terdapat dampak

⁷³ Lihat transkrip wawancara 02/W/15-05/2024

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara 05/W/25-05/2024

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara 04/W/22-05/2024

negatif yang tidak bisa diabaikan. Penggunaan *smartphone* seringkali menjadi distraksi utama dikelas, mengurangi fokus belajar, dan menyebabkan siswa lebih sering terlibat dalam aktivitas non-pembelajaran seperti media sosial dan permainan. Selain itu, akses yang tidak terkontrol terhadap informasi yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan materi PAI. Pengawasan dan bimbingan yang diberikan guru juga harus lebih ketat supaya pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar dapat dimaksimalkan tanpa mengorbankan efektivitas pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan dua dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

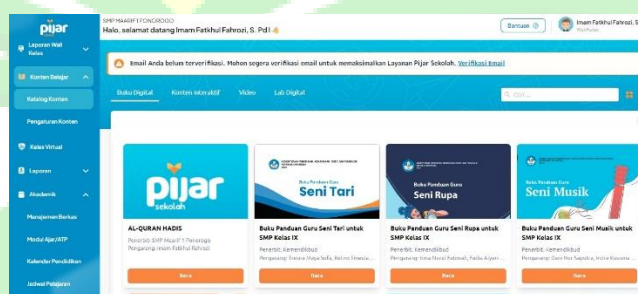
Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar dari indikator yang diungkapkan Wina Sanjaya menyebutkan empat indikator *smartphone* sebagai sumber belajar yaitu manusia sumber, alat dan bahan pengajaran, berbagai aktivitas kegiatan dan lingkungan.⁷⁶ Kemudian pada penelitian ini muncul empat dari empat indikator tersebut.

- a. Manusia sumber

Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar, menekankan peran aktif guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan

⁷⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 175-176.

kontekstual. Dalam era digital, guru berperan untuk mengarahkan siswa dalam menggunakan *smartphone* sebagai media belajar yang positif. Guru dapat memanfaatkan aplikasi pendidikan, *platform e-learning*, dan sumber informasi yang tersedia secara daring sebagai bagian dari strategi pengajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMP Ma'arif 1 ponorogo ini, sekolah menggunakan website yang biasa disebut dengan "Pijar". Dimana pijar ini berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses penyampaian informasi maupun materi tambahan dan juga guru dapat memberikan penugasan untuk siswa melalui pijar ini. selain itu, *smartphone* juga berfungsi untuk mencari materi tambahan misalnya, guru dapat mengarahkan siswa untuk mencari referensi tambahan melalui aplikasi Al-Qur'an digital, tafsir online, atau sumber lain yang relevan dengan pembelajaran PAI.



Gambar 4.2 Tampilan Beranda Aplikasi Pijar

Dengan *smartphone*, siswa memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang luas, mulai dari artikel ilmiah, video pembelajaran, hingga kajian-kajian keagamaan dari ulama terkenal yang tersedia secara online. Hal ini memungkinkan

siswa untuk menggali informasi lebih mendalam tentang topik tertentu. Dengan demikian, *smartphone* menjadi sarana yang memperkaya proses pembelajaran dan mendukung peran manusia baik guru maupun siswa sebagai sumber utama dalam pembelajaran yang lebih dinamis dan kontekstual.

b. Alat dan pengajaran

Smartphone memiliki fleksibilitas tinggi karena bisa digunakan kapan saja dan di mana saja. Dalam pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, *smartphone* dapat digunakan untuk mengakses materi pembelajaran PAI secara daring melalui pijar atau WhatsApp grup. Fleksibilitas ini mendukung siswa untuk belajar tidak hanya di kelas, tetapi juga di rumah, sehingga waktu belajar lebih luas dan efektif.

Smartphone mendukung pengajaran berbasis multimedia, yang sangat penting untuk memperjelas konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat guru memanfaatkan video, audio, atau gambar yang diakses melalui *smartphone* untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan, seperti sejarah Nabi, ritual ibadah, dan contoh-contoh kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan *smartphone* sebagai alat pengajaran juga sejalan dengan kebiasaan generasi saat ini yang sangat akrab dengan teknologi digital. Hal ini dapat menjadi motivasi tambahan bagi

siswa untuk lebih tertarik dalam belajar, karena mereka menggunakan alat yang sudah familiar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa.

c. Berbagai aktivitas kegiatan

Di sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo terdapat berbagai aktivitas kegiatan yang dirancang untuk mendukung pengembangan akademik, keterampilan sosial, spiritual, dan karakter siswa. Salah satunya dari kegiatan yang ada yakni kegiatan keagamaan. Sebagai sekolah berbasis Islam, kegiatan keagamaan bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai religius serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Sugiarto beliau menyampaikan terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh seluruh murid di sekolah ini. Diantara kegiatan tersebut yaitu terdapat sholat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, setelah sholat di lanjut dengan membaca yasin dan asmaul husna dan lain sebagainya.

Melalui berbagai kegiatan keagamaan ini, SMP Ma'arif 1 Ponorogo berusaha membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Kegiatan-kegiatan ini dirancang agar siswa dapat lebih mendalami ajaran Islam, meningkatkan kualitas ibadah mereka,

serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Lingkungan

Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, karakter, serta perkembangan akademik dan spiritual siswa. SMP Ma'arif 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar-mengajar. Fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, ruang komputer, dan lapangan olahraga. Sekolah ini memberikan ruang yang kondusif bagi siswa untuk belajar dengan baik.

Sebagai sekolah berbasis Islam, SMP Ma'arif 1 Ponorogo sangat kuat. Sekolah mendorong siswa untuk tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga untuk terus mengembangkan kehidupan spiritual dan moral mereka. Setiap hari, siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dilanjut membaca yasin dan asmaul husna.

SMP Ma'arif 1 Ponorogo juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Penggunaan *smartphone*, internet, dan platform e-learning menjadi bagian dari strategi pembelajaran di sekolah ini. Sekolah menyediakan akses ke internet dan perangkat teknologi yang memadai, serta menggunakan aplikasi pembelajaran yang interaktif.

Mencermati penemuan penelitian di atas bahwa pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar, bahwa SMP Ma'arif 1 Ponorogo telah berhasil menerapkan empat sumber belajar menurut Vina Sanjaya dengan baik. Meliputi Sumber belajar manusia, alat dan bahan, lingkungan, serta aktivitas terintegrasi untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan akademik, karakter, dan spiritual siswa secara holistik.

2. Dampak positif dan negatif dari pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar memiliki dampak positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian Sobry menyebutkan empat dampak positif dari pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar yaitu meningkatkan ketajaman pengelihatian yang dapat merangsang pengelihatian anak menjadi lebih tajam, merangsang untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru, mendukung aspek akademis, dan meningkatkan kemampuan berbahasa.⁷⁷ Kemudian pada penelitian ini muncul dua dari empat indikator tersebut.

- a. Merangsang untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru

SMP Ma'arif 1 Ponorogo telah mengintegrasikan *smartphone* dan aplikasi Pijar dalam proses pembelajaran untuk memperkenalkan siswa kepada teknologi terbaru dan mendorong mereka untuk tetap up-to-date dengan kemajuan teknologi. Aplikasi Pijar menyediakan berbagai materi

⁷⁷ Sobry, "Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak", 27.

pembelajaran yang terkini dan relevan dengan kurikulum pendidikan. Dengan *smartphone*, siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat mengakses konten-konten ini kapan saja dan di mana saja. Aplikasi ini mencakup modul-modul pelajaran, video edukatif, dan latihan soal yang diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam berbagai disiplin ilmu. Selain itu aplikasi *Pijar* juga digunakan sebagai tempat setoran hafalan siswa.

Penggunaan aplikasi *Pijar* melalui *smartphone* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting, seperti penggunaan aplikasi mobile, pencarian informasi secara efisien, dan manajemen data digital. Keterampilan ini sangat relevan dengan perkembangan teknologi yang pesat dan mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi di masa depan.

b. Mendukung aspek akademis

Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, *smartphone* dan aplikasi *Pijar* digunakan secara efektif untuk mendukung berbagai aspek akademis siswa. Aplikasi *Pijar* menyediakan fitur analisis yang memungkinkan siswa dan guru untuk memantau kemajuan belajar. Dengan menggunakan data yang dihasilkan dari aktivitas dalam aplikasi, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih terarah dan siswa dapat melihat kemajuan mereka secara detail.

Hal ini, membantu dalam merencanakan strategi belajar yang lebih efektif dan memperbaiki aspek-aspek akademis yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, *smartphone* dan aplikasi Pijar di SMP Ma'arif 1 Ponorogo berkontribusi signifikan dalam meningkatkan aspek akademis siswa melalui akses materi yang mudah, fitur interaktif, pembelajaran mandiri, dan dukungan kolaboratif.

Mencermati penemuan penelitian di atas bahwa dampak positif dari pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar bahwa pemanfaatan *smartphone* dan aplikasi Pijar di SMP Ma'arif 1 Ponorogo secara efektif merangsang siswa untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru dan mendukung aspek akademis mereka. Di sisi lain, aplikasi Pijar menyediakan materi pembelajaran yang komprehensif dan interaktif, termasuk e-books, video edukatif, dan latihan soal, yang dapat diakses kapan saja. Sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademis secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Mardianti terdapat empat dampak negatif dari pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar yaitu mengganggu perkembangan anak, efek radiasi, rawan terhadap tindak kejahatan, dan sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.⁷⁸ Kemudian pada penelitian ini muncul dua dari empat indikator tersebut.

a. Mengganggu perkembangan anak

⁷⁸ Iyut Mardianti, "Antisipasi Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Batang Hari Melalui Layanan Bimbingan Kelompok."

Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat memiliki beberapa dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak jika tidak dikelola dengan baik. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran dan menyebabkan gangguan pada konsentrasi.

Terlalu sering menggunakan *smartphone* untuk belajar dapat menimbulkan ketergantungan pada teknologi. Ketergantungan ini dapat mengurangi kemampuan siswa untuk belajar tanpa bantuan perangkat digital dan mempengaruhi keterampilan mereka dalam berpikir kritis serta memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, aplikasi dan konten yang tidak terkontrol di *smartphone* dapat meng *expose* siswa pada informasi yang tidak sesuai atau berpotensi berbahaya. Tanpa pengawasan yang memadai, siswa dapat mengakses materi yang tidak relevan atau negatif, yang dapat memengaruhi pengetahuan dan pemahaman mereka.

- b. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa

Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat berdampak negatif pada sikap dan perilaku siswa jika tidak dikendalikan dengan baik. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan untuk belajar dapat membuat siswa mengembangkan sikap yang kurang

serius terhadap pembelajaran. Ketergantungan pada teknologi untuk mencari jawaban atau menyelesaikan tugas bisa mengurangi motivasi siswa untuk berpikir kritis dan berusaha secara mandiri.

Secara keseluruhan, SMP Ma'arif 1 Ponorogo perlu mengawasi penggunaan *smartphone* dengan cermat untuk menghindari dampak negatif pada sikap dan perilaku siswa. Pengelolaan yang bijaksana dan pemantauan yang ketat dapat membantu meminimalkan risiko dan memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang mendukung perkembangan positif siswa.

Mencermati penemuan penelitian di atas bahwa dampak negatif dari pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar bahwa pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat memiliki dampak negatif yang penting untuk diperhatikan. *Smartphone* dapat mengganggu perkembangan anak dengan mengalihkan perhatian mereka dari belajar, menimbulkan ketergantungan pada teknologi, dan mempengaruhi kesehatan fisik serta interaksi sosial mereka. *Smartphone* juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, membuat mereka kurang serius terhadap pembelajaran, mengurangi keterampilan sosial, dan berpotensi menimbulkan perilaku negatif atau masalah kesehatan mental.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

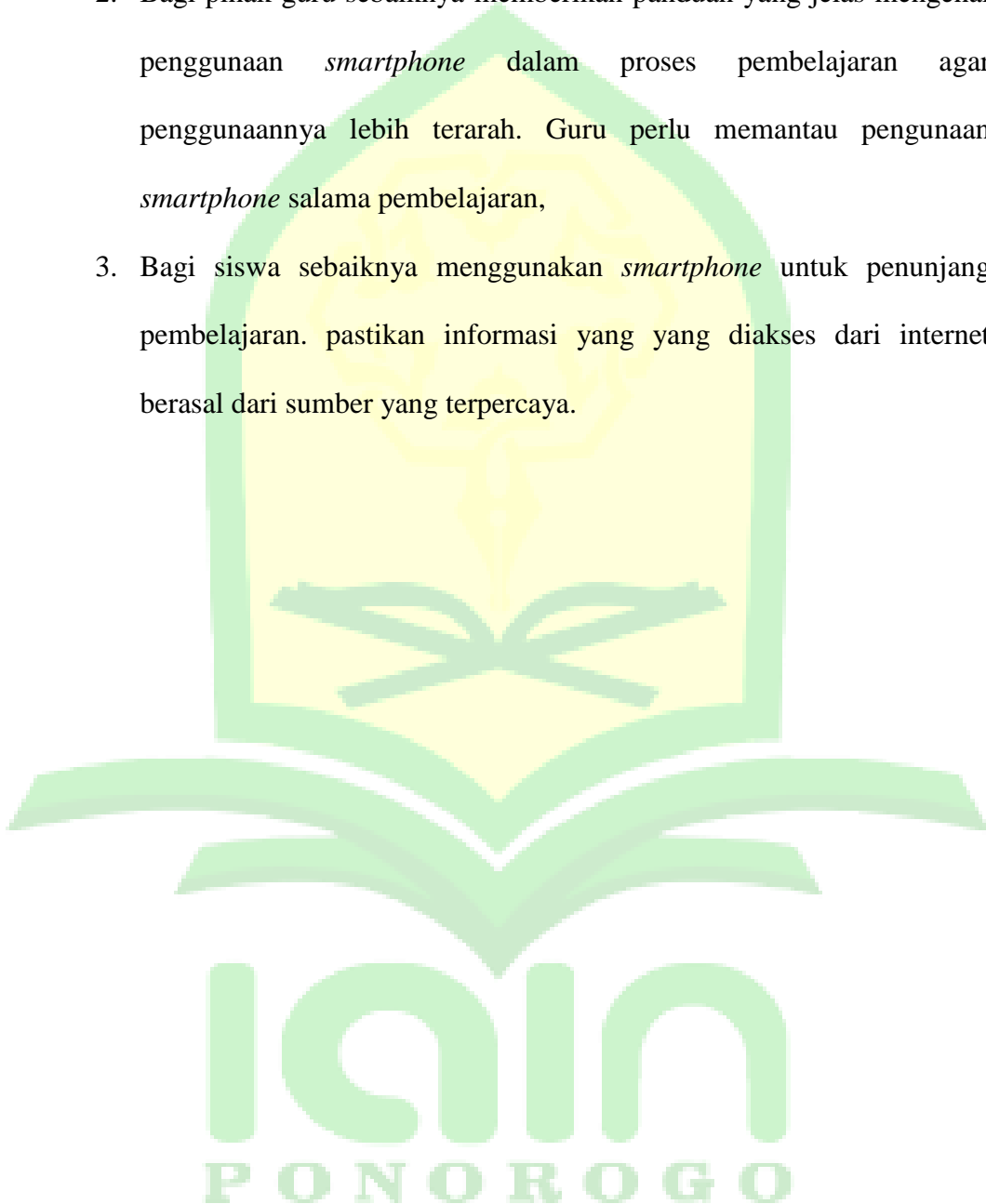
Berdasarkan penelitian didapatkan melalui fakta yang terdapat dilapangan serta uraian disetiap bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo menunjukkan bahwa *smartphone* dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan akses yang mudah ke berbagai sumber informasi, siswa dapat lebih mandiri dalam mencari materi PAI. Namun, pemanfaatan *smartphone* juga memerlukan pengelolaan yang baik agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Dampak positif dan negatif dari pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo terlihat pada dua sisi. Dampak positifnya, *smartphone* membantu siswa lebih mudah mengakses bahan ajar, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi pembelajaran interaktif. Di sisi lain, dampak negatif yang muncul adalah risiko distraksi, akses ke konten yang tidak sesuai, serta potensi menurunnya interaksi sosial di antara siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, maka peneliti memberikan saran yang dapat memberikan peningkatan pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah sebaiknya memberi kebijakan yang jelas mengenai penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran agar siswa lebih fokus dan terhindar dari gangguan media sosial.
2. Bagi pihak guru sebaiknya memberikan panduan yang jelas mengenai penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran agar penggunaannya lebih terarah. Guru perlu memantau penggunaan *smartphone* selama pembelajaran,
3. Bagi siswa sebaiknya menggunakan *smartphone* untuk menunjang pembelajaran. pastikan informasi yang yang diakses dari internet berasal dari sumber yang terpercaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Budie. *Pemanfaatan Smartphone Dalam Pendidikan*. Guepedia, 2024.
- Ajeng Kusumawardani, and Cynthia Yolanda. "Hubungan Penggunaan Gadget Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 01 Kotabumi." *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 332–41.
- Almeida, Christine Sant'Anna de, Laura Stella Miccoli, Nisa Fitri Andhini, Solange Aranha, Luciana C. de Oliveira, Citar Este Artigo, Aprovado Autor Recebido Em, et al. "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar." *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no. 1 (2016)
- Ari, and Irvan Iswandi. "Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 1 (2023)
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 no 2 (2020).
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Cahyani, Regita Cendikia, Rin Nadatul Jannah, Rizal Andika Saputra, and Robiatul Adawiyah. "Peran Guru Terhadap Penggunaan Pijar Sekolah Pada Kelas X Mapel SKI Di MAN 1 Ponorogo" 2, no. 2 (2024)
- Choiri, Umar Sidiq dan Moh. Miftahul. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," 2019.
- Daeng, Intan Trivena Maria, N.N Mewengkang, and Edmon R Kalesaran. "Jurnal Kemudahan Smartphone." *Acta Diurna* 6, no. 1 (2017)
- Fadjarajani, Siti. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipiner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Farida Hidayati. "Stategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa." *Journal Creativity* 1 no 1 (2023).
- Fatimah, Siti. "Pengembangan Media Pembelajaran IPA-Fisika Smartphone Berbasis Android Sebagai Penguat Karakter Sains Siswa." *Jurnal Kaunia* 10, no. 1 (2015).
- Gary B, S., Thomas J, C., & Misty E. *Discovering Computers: Fundamental Als, 3thed (Terjemahan)*. Jakarta: Selemba Infotek, 2007.
- Herdiansyah, Harus. *Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo,

2015.

- Ismanto, Edi, Melly Novalia, and Pratama Benny Herlandy. "Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 1, no. 1 (2017).
- Iswidharmanjaya, Derry, and Beranda Agnecy. *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Faktor-Faktor Anak Kecanduan Gadget. Jurnal Empati*. Vol. 3. Bisakimia, 2011.
- Iyut Mardiaty. "Antisipasi Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Batang Hari Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.37286/ojs.v6i1.65>.
- Jhonny Saldana Matthew B. Milles, dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis, A M Ethods Sourcebook*. California: Sage Publication, 2014.
- Kurniawati, Dian. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 78–84. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78>.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan*. yogyakarta: kalimedia, 2010.
- Marliyana. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pijar Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam," 2021.
- Mokh. Iman Firmasyah. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* no 2 (2019).
- Ni'mah, Ulyn, Ali Bowo Tjahjono, and Ghofat Shidiq. "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam." *Conference on Islamin Studies (CoIS)*, 2019, 326–40.
- Nugraheni, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UM Surakarta, 2006.
- Putri Zahra Khofifa. "Implementasi Pemanfaatan Smartphone Pembelajaran Pai Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Smp Negeri 11 Bogor," 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rogozin. "Teknologi Dan Aktivitas Dalam Kehidupan Manusia (Sebuah Tinjauan)." *Teknologi Dan Aktivitas Dalam Kehidupan Manusia (Sebuah Tinjauan)* 1, no. 1 (2018): 2. <https://bpsdmd.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2018/05/Teknologi-dan-aktivitas-dalam-kehidupan-manusia.pdf>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Santoso, Kukuh, Siswa Di, and Mtsn Malang. *Madinah: Jurnal Studi Islam Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Prestasi*. Vol. 08, 2021.

- Senge, Wildaya. "Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Pada Anak Di Kabupaten Kupang." *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi* 1, no. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.59098/pensos.v1i1.942>.
- Shofiah, Siti. "Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Kotawaringin Lama," 2020, 77. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2911%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2911/1/Siti Shofiah - 1421111893.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2911%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2911/1/Siti%20Shofiah%20-%201421111893.pdf).
- Sobry, M. Gustian. "Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak." *M.Gustian Sobry* 2, no. 2 (2017): 24–29. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/222>.
- Sodik, Sandu Siyoto dan M Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*, n.d.
- Somad, M. Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *Qolamuna-Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, No 2, 2022.
- Sudirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: rineka cipta, 2002.
- Syahpitri, Suci Amelia. "Analisis Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 6 Medan Menyatakan" 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Yuliasih, M, I N W Adnyana, P S U Putra, F Pongpalilu, and A Juansa. *Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran (Teori & Penerapan)*, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=oV63EAAAQBAJ>.
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.